

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSETS TURNOVER, *NET PROFIT MARGIN*
TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA
INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG
LISTING DI LQ 45 DIBURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari

OLEH

Nama : ADRIAN SIMANGUNSONG

Nim 1900861201182

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2023

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Disusun Oleh :

Nama : Adrian Simangunsong

Nim : 1900861201182

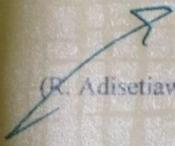
Program Studi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* , Terhadap *Earning Per Share* Pada Industri Pertambangan Yang Listing Di Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

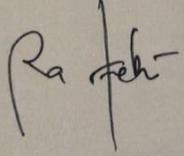
Telah Memenuhi Persyaratan Dan Layak Untuk Pada Ujian Skripsi Dan Komprehensif Sesuai Dengan Prosedur Yang Berlaku Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Dosen Pembimbing I

Jambi,

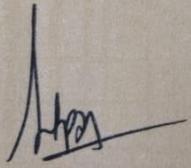
Dosen Pembimbing II


(R. Adisetiawan, S.E., M.M)


(Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen


(Hana Tamara Putri, S.E, M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

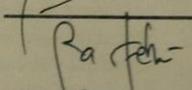
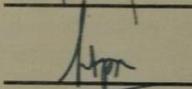
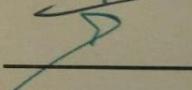
Skripsi Ini Dipertahankan Diharapkan Tim Penguji Ujian Komperensif Dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi :

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Agustus 2023

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

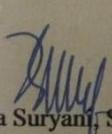
PANITIA PENGUJI

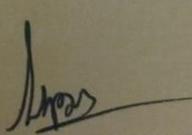
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Pantun Bukit,M.Si	Ketua	
Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak	Sekretaris	
Hana Tamara Putri,SE,MM	Penguji Utama	
R.Adisetiawan,SE,MM	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M.AK, AK,CA,CMA


Hana Tamara Putri,SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADRIAN SIMANGUNSONG
NIM : 1900861201182
Dosen Pembimbing : 1. R.AdiSetiawan, S.E., M.M
2. Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, Terhadap *Earning Per Share* Pada Industri Pertambangan Yang Listing Di Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain didalam skripsi, saya pasti akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Adrian Simangunsong

1900861201182

MOTTO

“Segala Sesuatu Terjadi Karena Suatu Alasan yang tak mudah di ungkapkan“

“ Bisa Jadi Kamu Membenci Sesuatu Padahal Ia Amat Baik dan berguna Bagimu “

“ Selalu Niatkan Segala Hal Karena Tuhan dan jadikan Orangtuamu sebagai semangat juangmu “

PERSEMBAHAN

Damai Sejahtera Buat Kita semua

Kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua orangtua tercinta dan yang tersayang yaitu bapakku Horas Simangunsong dan mamaku Yang melahirkan saya yaitu Melati Tampubolon(alm) dan mama pengganti yang membesarkan saya serta mengajarkan saya dan mendidik saya dengan penuh kasih yaitu Lasmawati Tampubolon. terimakasih atas rasa sabar dan rasa sayang yang tiada habisnya untuk anak mu ini, yang senantiasa ada disaat suka maupun duka, yang selalu memanjatkan Do'a kepada putramu tercinta. Terimakasih untuk saudara, pasangan serta sahabat-sahabat untuk kebersamaan selama ini yang selalu saling mendukung, saling memotivasi dan selalu ada dalam suka maupun duka. Serta seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi'19 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

ABSTRACT

ADRIAN SIMANGUNSONG / 1900861201182 / 2023 Faculty of Economic Management / Influence of *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), and *Earning Per Share* (EPS) in Mining Industry Companies Registered at Lq45 Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, First Advisor R. Adisetiawan S.E.,M.M / Second Advisor Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak. This study aims to empirically examine the effect of *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) and *Earning Per Share* (EPS) in the Mining Industry Listed at Lq45 Which Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period.

In the field of business in the world at this time, both large and small-scale companies have developed rapidly along with the development of technology, which currently requires companies to be able to develop their business to the maximum extent possible, one of which is by registering the company on the Indonesian Stock Exchange or the capital market. where the Indonesia Stock Exchange itself is a place for stock trading transactions of various types of companies in Indonesia, with so many companies listed on the Indonesia Stock Exchange it will result in increased competition between companies.

Current Ratio, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* simultaneously have a significant effect on Earning Per Share. This can be proven by seeing that the coefficient of determination (R^2) is 0.152 or 15.2%. This means that 15.2% *Eaning Per Share* in the Mining Industry which is listed at Lq45 on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period is influenced by the *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*. While 84.8% is influenced by other variables outside the variable, partially the variable *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin ratio* has no significant effect on earnings per share while the *total assets turnover* variable has no significant effect on earnings per share in the mining industry which is listed on lq45 on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period.

KATA PENGANTAR

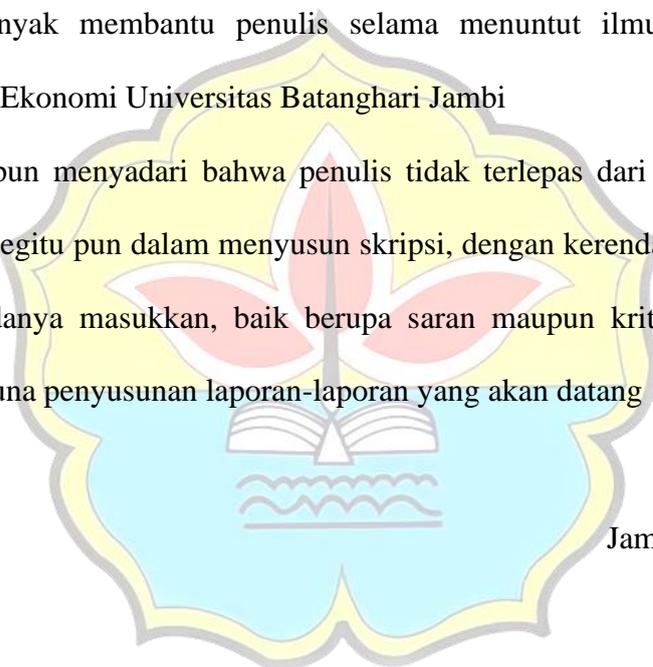
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena berkat rahmat dan hidayahnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :
“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP *EARNING PER SHARE (EPS)* PADA INDSUTRI PERTAMBANGAN YANG LISTING DI LQ45 DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R. Adisetiawan, S.E., M,M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.

5. Ibu Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan arahan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Seluruh staff pengajar (dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan kepada saya dan dapat dipergunakan didunia pekerjaan nantinya
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. begitu pun dalam menyusun skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang



Jambi, Juli 2023

Penulis

Adrian Simangunsong

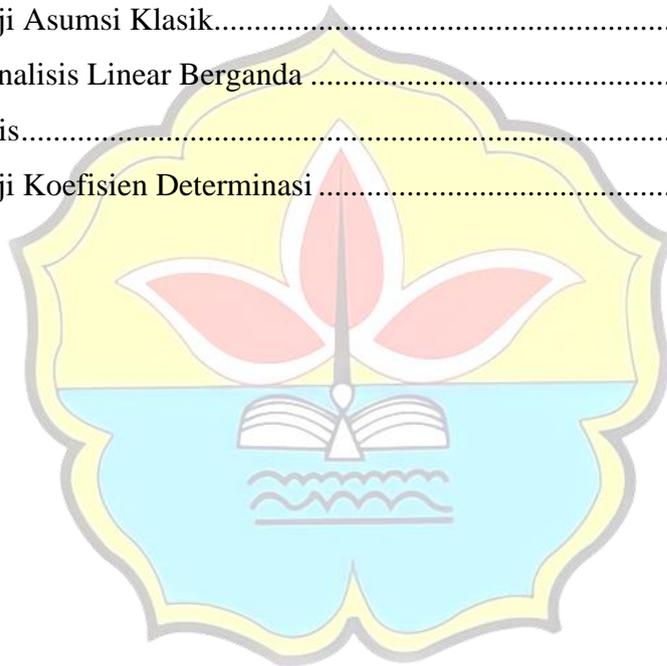
DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan pustaka	14
2.1.1.1 Landasan Teori	14
2.1.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.1.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.1.4 Neraca.....	18
2.1.1.5 Laporan Laba Rugi	20
2.1.1.6 Laporan Arus Kas.....	20
2.1.1.7 Laporan Perusahaan.....	21
2.1.1.8 Rasio Keuangan	22
2.1.1.9 <i>Current Ratio</i>	24
2.1.1.10 <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
2.1.1.11 <i>Total Assets Turnover</i>	26
2.1.1.12 <i>Net Profit Margins</i>	26
2.1.1.13 <i>Earning Per Share</i>	27
2.1.2 Kerangka Pemikiran.....	35
2.1.3 Hipotesis Penelitian.....	36
2.2 Metode Penelitian.....	37
2.2.1 Jenis Data.....	37
2.2.2 Sumber Data	37
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	38

2.2.4	Metode Analisis Data	39
2.2.5	Alat Analisis	40
2.2.6	Pengujian Hipotesis	44
2.2.6.1	Uji Simultan (F).....	44
2.2.6.2	Uji Parsial (T)	45
2.2.6.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	45
2.2.6.4	Operasional Variabel	47
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		
3.1.	Bursa Efek Indonesia	49
3.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	49
3.1.2	Jenis Indeks Bursa Efek Di Indonesia	52
3.1.3	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	53
3.1.4	Stuktur Bursa Efek Indonesia.....	54
3.2	Perusahaan LQ45	54
3.2.1	PT. Indika Tambang Mega Tbk	54
3.2.2	PT. TimahTbk	59
3.2.3	PT. Indika Energy Tbk	63
3.2.4	PT. Adro Energy Tbk	67
3.2.4	PT. Vale Indonesia Tbk.....	73
3.2.5	PT. Bukit Asam Tbk.....	78
3.2.6	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.....	82
3.2.7	PT. Aneka Tambang Tbk	86
3.2.8	PT Hrum Energy Tbk.....	89
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	94
4.1.1	Uji Asumsi klasik	94
4.1.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
4.1.3	Uji Hipotesis	100
4.1.4	Koefisien Determinasi	103
4.2	Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	107
5.2.	Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA		109

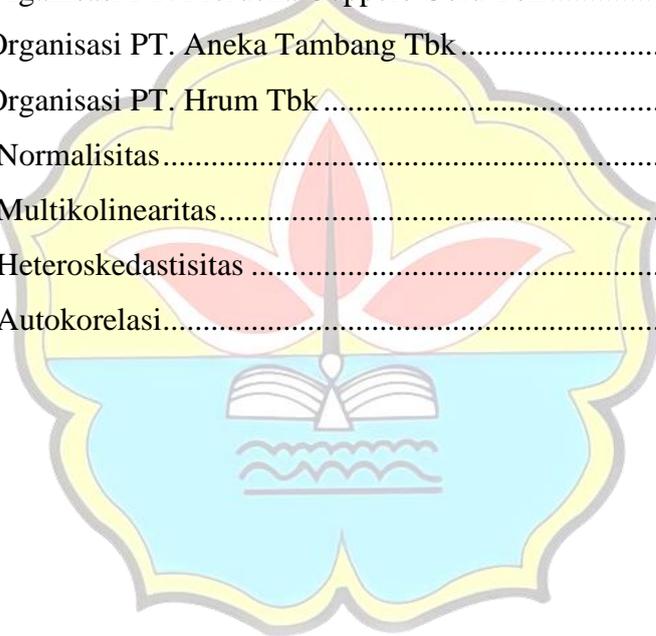
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1.1.	Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR).....	5
1.2.	Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	6
1.3 .	Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	7
1.4.	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	8
1.5.	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	9
2.6.	Penelitian Terdahulu	29
2.9.	Daftar Nama Perusahaan Pertambangan.....	38
2.10.	Definisi Operasional Variabel.....	47
4.1.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	94
4.1.2	Hasil Analisis Linear Berganda	98
4.1.3	Hipotesis.....	100
4.1.4.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	103



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
2.7	Kerangka Pemikiran.....	36
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	54
3.2	Struktur Organisasi PT. Indo Tambang Mega Raya Tbk.....	57
3.3	Struktur Organisasi PT. Timah Tbk	61
3.4	Struktur Organisasi PT. Indika Energy Tbk.....	65
3.5	Struktur Organisasi PT. Adaro Tbk	70
3.6	Struktur Organisasi PT. Vale Indonesia Tbk	76
3.7	Struktur Organisasi PT. Bukit Asam Tbk	80
3.8	Struktur Organisasi PT. Merdeka Coppers Gold Tbk.....	84
3.9	Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang Tbk.....	88
3.10	Struktur Organisasi PT. Hrum Tbk	92
4.1	Hasil Uji Normalisitas.....	95
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	96
4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Didalam bidang usaha pada masa kini telah bertambah naik perkembangannya baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini menuntut perusahaan - perusahaan agar dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin salah satu nya adalah dengan mendaftarkan perusahaan pada bursa efek indonesia atau pasar modal yang dimana bursa efek indonesia sendiri merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai macam jenis perusahaan yang ada di indonesia, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia akan mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat.

Di indonesia, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor, terutama penanaman investasi saham di perusahaan manufaktur yang pada akhir ini menarik minat para investor, tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return terbaik dan risiko terkecil atas investasinya, investasi dalam bentuk saham (common stock) memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi di bursa efek merupakan investasi dengan risiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar, pendirian pada perusahaan yang harus memiliki tujuan yang jelas, pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah

untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan pendapat lain lagi mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mendapatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham nya, harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal, harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental. faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, pada faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain, faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti hukum dan kondisi politik, inflasi, perubahan nilai tukar mata uang dan naik turunnya suku bunga bank, ada beberapafaktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi suatu perusahaan, yang diartikan sebagai kinerja perusahaan dan permasalahannya dibatasi bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan umumnya dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan di nilai dari perbandingan unsur-unsur rasio, pada kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan

analisis yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan, penelitian ini rasio yang paling banyak digunakan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar, dalam mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dapat dilihat melalui rasio likuiditas, sedangkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang dapat digunakan rasio solvabilitas

Rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio pasar untuk rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan akan naik. naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor, nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, investor mempergunakan pengukuran kinerja perusahaan, jika naik nya tingkat kinerja perusahaan, maka akan semakin naik nya juga return yang di akan didapatkan oleh investor, pada masa pandemi covid 19 telah memukul beberapa sektor termasuk pasar saham sehingga membuat banyak orang ragu untuk berinvestasi saham, banyak industri perusahaan yang terkena dampak covid 19 menyebabkan sejak maret 2020 indeks

harga saham gabungan (IHSG) bursa efek indonesia mengalami penurunan, tetapi sejak minggu ketiga mei hingga awal Juni 2020 menunjukkan kenaikan yang mengindikasikan perdagangan saham mulai menunjukkan perbaikan, penelitian ini bertujuan menganalisis saham-saham sektor apa saja yang masih mampu mencatatkan penguatan dimasa pandemi covid-19, dengan menggunakan data sekunder volume perdagangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kapitalis pasar secara mingguan dan bulanan dengan sampel menggunakan pasar saham indonesia periode bulan maret 2020-juni 2020 yang diperoleh dari laporan mingguan otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mendapatkan laporan bulanan dilihat di bursa efek indonesia (BEI), objek hasil laporan keuangan pada saat ini yaitu Perusahaan Industri Pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia, yang mempunyai sembilan perusahaan beserta kode emiten yaitu PT.Indo Tambang Raya Tbk, dengan kode emiten ITMG, PT.Timah Tbk, dengan kode emiten TINS, PT.Indika Energy Tbk, dengan kode emiten INDY, PT. Adaro Energy Tbk, kode emiten ADRO, PT.Vale Indonesia , kode emiten INCO. PT. Bukit Asam Tbk, dengan kode emiten PTBA. PT. Merdeka Copper Gold dengan kode emiten MDKA. PT. Aneka Tambang Tbk, dengan kode emiten ANTM. PT. Harum Energy Tbk, dengan kode emiten HRUM.

Adapun ukuran perusahaan pada industri pada pertambangan LQ 45 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Rata - Rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Di LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Persen)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ITMG	(0,08)	(0,32)	(0,30)	(0,29)	0,05	(0,19)
2	TINS	(0,28)	(0,57)	(0,81)	(0,76)	(0,67)	(0,61)
3	INDY	(0,28)	(0,21)	(0,30)	(0,32)	(0,39)	(0,30)
4	ADRO	(0,02)	(0,33)	(0,46)	(0,56)	(0,26)	(0,32)
5	INCO	1,05	0,52	0,88	0,90	1,23	0,91
6	PTBA	(0,07)	(0,14)	(0,05)	(0,22)	(0,08)	(0,11)
7	MDKA	(0,87)	(0,91)	(0,93)	(0,81)	(0,63)	(0,83)
8	ANTM	(0,50)	(0,54)	(0,59)	(0,72)	(0,42)	(0,55)
9	HRUM	1,60	1,02	3,44	3,88	0,24	2,03
Jumlah		0,55	(1,48)	0,84	1,10	(0,93)	0,01
Rata-Rata		0,06	(0,16)	(0,09)	(0,12)	(0,10)	(0,17)
Perkembangan (%)		-	3,69	1,56	(0,30)	1,84	1,01

Sumber : www.idnfinancials.com (data diolah)

Berdasarkan tabel untuk sembilan jenis perusahaan beserta penjelasannya berkembang ukuran perusahaan pada industri pertambangan yang listing di LQ45 yang berjangka lima tahun yang diantaranya PT.Indo Tambang Raya Tbk -0,19, dengan memiliki rata rata perkembangan, PT.Timah Tbk, dengan memiliki rata – rata perkembangan -0,61, PT.Indika Energy Tbk, dengan memiliki rata-rata -030, PT. Adaro Energy Tbk, dengan memiliki rata-rata -0,32, PT.Vale Indonesia, dengan rata-rata 0,91. PT. Bukit Asam Tbk, dengan memiliki rata-rata -0,11, PT. Merdeka Copper Gold dengan memiliki rata-rata -0,83. PT. Aneka Tambang Tbk, dengan memiliki rata-rata -0,55. PT. Harum Energy Tbk, dengan memiliki rata-rata 2,03, pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-

2021 berfluktuasi dengan perkembangan 1,01 rata – rata tertinggi *Current Ratio* pada industri pertambangan di LQ 45 yang terdaftar di BEI yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,06, pada perusahaan diatas rata – rata terendah *Current Ratio* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2021 sebesar

Tabel 1.2
Perkembangan Rata -Rata *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan LQ 45
pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Kali)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ITMG	(0,53)	(0,44)	(0,59)	(0,59)	(0,57)	(0,54)
2	TINS	0,13	0,57	2,47	1,33	0,58	1,01
3	INDY	1,72	1,72	1,96	2,66	2,85	2,18
4	ADRO	(0,22)	(0,25)	(0,05)	(0,29)	(0,18)	(0,19)
5	INCO	(0,79)	(0,83)	(0,86)	(0,86)	(0,86)	(0,84)
6	PTBA	(0,31)	(0,45)	(0,53)	(0,53)	(0,44)	(0,45)
7	MDKA	0,12	0,04	(0,04)	(0,24)	(0,26)	(0,07)
8	ANTM	(0,28)	(0,20)	(0,23)	(0,22)	(0,33)	(0,14)
9	HRUM	(0,84)	(0,79)	(0,90)	(0,92)	(0,62)	(0,81)
Jumlah		(0,44)	(0,63)	1,23	0,34	0,16	0,13
Rata-Rata		(0,04)	(0,07)	0,13	0,03	0,01	0,14
Perkembangan (%)		-	(0,43)	2,95	0,72	0,52	0,17

Sumber : www.lembarsaham.com (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021 berfluktuasi dengan rata – rata perkembangan 0,17 rata – rata tertinggi *Current Ratio* pada industri pertambangan di LQ 45 yang terdaftar di BEI yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,13 pada perusahaan diatas rata – rata terendah *Debt To Equity Ratio* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2017

Tabel 1.3
Perkembangan Rata – Rata *Total Asset Turnover (TATO)* Perusahaan LQ-45
Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Kali)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ITMG	1,72	2,18	2,27	1,03	1,73	1,78
2	TINS	0,26	0,12	0,80	1,11	0,94	0,64
3	INDY	(1,21)	0,35	0,24	(0,30)	0,43	(0,09)
4	ADRO	(0,66)	(0,56)	(0,66)	(0,92)	(0,51)	(0,66)
5	INCO	(1,26)	(1,06)	(1,06)	(1,13)	(0,95)	(1,09)
6	PTBA	0,60	0,57	0,44	0,08	0,36	0,41
7	MDKA	(1,07)	(1,01)	(0,84)	(1,08)	(1,23)	(1,04)
8	ANTM	(0,84)	0,20	1,22	0,53	1,48	0,51
9	HRUM	0,05	0,08	(0,32)	(1,17)	(0,96)	(0,46)
Jumlah		(2,41)	0,87	2,09	(1,85)	1,28	(0,04)
Rata-Rata		(0,26)	0,09	0,23	(0,20)	0,14	(0,40)
Perkembangan (%)		-	0,09	(2,30)	1,11	0,48	0,14

Sumber : www.idnfinancials.com (data diolah)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan *Total Assets Turnover* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berfluktuasi dengan rata – rata perkembangan 0,14 dengan rata – rata tertinggi *Total Assets turnover* pada industri pertambangan di LQ 45 yang terdaftar di BEI yaitu pada tahun 2019 sebesar 2,09 pada perusahaan diatas rata – rata terendah *Total Assets Turnover* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yaitu dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar -0,20

Tabel 1.4
Perkembangan Rata – Rata *Net Profit Margin (NPM)* Perusahaan LQ - 45
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ITMG	0,29	0,09	(0,42)	(0,82)	1,05	(1,91)
2	TINS	(0,61)	(0,67)	(1,43)	(1,34)	(0,28)	(4,33)
3	INDY	1,66	(0,81)	(1,11)	(1,68)	(0,93)	(2,87)
4	ADRO	0,44	0,12	0,07	(0,53)	1,33	1,43
5	INCO	(1,36)	(0,38)	(0,43)	(0,09)	0,53	(1,73)
6	PTBA	1,10	1,18	0,64	0,19	1,49	4,60
7	MDKA	2,05	0,75	0,51	(0,27)	(0,29)	2,75
8	ANTM	(1,03)	(0,80)	(1,07)	(0,73)	(0,67)	(4,30)
9	HRUM	0,50	0,08	(0,40)	2,52	1,66	4,36
	Jumlah	2,75	(0,53)	(3,22)	(1,93)	2,84	(0,09)
	Rata-Rata	0,33	(0,04)	(0,40)	(0,30)	0,19	(0,22)
	Perkembangan (%)	-	0,48	(8,32)	(1,15)	0,34	1,31

Sumber : www.idnfinancials.com (data diolah)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan rata – rata perusahaan perkembangan sebesar 1,31, dengan rata – rata perusahaan tertinggi *Net Profit Margin* pada industri pertambangan di LQ45 yang terdaftar di BEI yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,33 dan rata – rata perusahaan yang terendah *Net Profit Margin* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2018 sebesar -0,04

Tabel 1.5
Perkembangan Rata – Rata *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan LQ – 45
Pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ITMG	(0,31)	(0,31)	(0,32)	(0,33)	(0,29)	(0,31)
2	TINS	(0,32)	(0,32)	(0,34)	(0,33)	(0,31)	(0,32)
3	INDY	5,42	1,41	(0,24)	(2,18)	(0,79)	1,04
4	ADRO	(0,33)	(0,33)	(0,33)	(0,33)	(0,33)	(0,33)
5	INCO	(0,34)	(0,27)	(02,7)	(0,25)	(0,17)	(0,26)
6	PTBA	(0,29)	(0,29)	(0,30)	(0,31)	(0,26)	(0,29)
7	MDKA	0,79	(0,08)	(0,03)	(0,21)	(0,19)	0,11
8	ANTM	0,13	1,81	0,14	(0,33)	(0,28)	0,29
9	HRUM	0,18	0,04	(0,14)	0,22	0,58	0,17
	Jumlah	4,93	1,66	(1,83)	(4,05)	(0,27)	0,11
	Rata-Rata	0,54	0,18	(0,20)	(0,45)	(0,27)	0,11
	Perkembangan (%)	-	0,21	1,28	(2,41)	(0,52)	0,33

Sumber : www.idnfinancials.com (data diolah)

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada industri pertambangan yang listing di Lq 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dapat diketahui dengan rata – rata perkembangan 0,33 dan rata – rata tertinggi perusahaan *Earning Per Share* pada industri pertambangan di LQ 45 yang terdaftar di BEI yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,54 serta rata – rata terendah *Earning Per Share* pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2019 -0,20 sebesar dan rata-rata terendah *Earning Per Share* pada industri pertambangan LQ45 Periode 2017-2021 yaitu pada 2020 sebesar -020, rendah nya harga suatu saham dapat ditunjukkan bahwa nilai perusahaan rendah harga saham menjadi satu masalah yang berpotensi merugikan perusahaan.

Berdasarkan hasil perkembangan perusahaan diatas, serta jumlah perusahaan pertambangan di LQ 45 yang terdaftar di bursa efek indonesia cukup banyak

dibanding dengan perusahaan di bidang lainnya untuk menjadikannya sebagai penelitian yang akan diteliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Terhadap Earning Per Share Pada Industri Pertambangan Yang Listing DI Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.***

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan isi dari latar belakang diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current ratio* di sektor pertambangan yang listing di lq 45 dibursa efek indonesia, selama lima tahun terakhir selalu mengalami berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar (0,91)% selama periode2017-2021.
2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* di sektor pertambangan yang listing lq 45 dibursa efek indonesia,selama lima tahun terakhir selalu mengalami berfluktuasi dengan rata – rata perkembangan sebesar 3,90% selama periode 2017-2021.
3. Perkembangan *Total Assets Turnover* di sektor pertambangan yang listing lq 45 bursa efek Indonesia, selama lima tahun terakhir selalu mengalami berfluktuasi dengan rata - rata perkembangan 0,37% selama periode 2017-2021.

4. Perkembangan *Net Profit Margin* di sektor pertambangan yang listing lq 45 bursa efek indonesia, selama lima tahun terakhir selalu mengalami berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan adalah sebesar (172,00)% selama periode 2017-2021.
5. Perkembangan *Earning Per Share* di sektor pertambangan yang listing lq 45 bursa efek indonesia,selama lima tahun terakhir selalu mengalami berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan adalah sebesar 358,75% selama periode 2017-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Curret Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada industri pertambangan yang listing di Lq 45 dibursa efek indonesia periode 2017 – 2021.
2. Bagaimana pengaruh *Curret Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada industri pertambangan yang listing di Lq 45 dibursa efek indonesia periode 2017 – 2021.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Curret Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada industri pertambangan yang listing di Lq 45 dibursa efek indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Curret Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada industri pertambangan yang listing di Lq 45 dibursa efek indonesia periode 2017 – 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan untuk mengetahui bagaimana hasil apakah ada pengaruh yang peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya, baik dalam kepentingan pengembangan program maupun dalam kepentingan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adapun beberapa manfaat pada penelitian dan seharusnya diharapkan didalam penelitian dibawah ini:

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini apakah berguna sebagai ilmu dalam satu referensi dan studi pustaka untuk disiplin ilmu manajemen keuangan dalam menganalisa bidang mau pun objek yang sama.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan pada penelitian ini dapat berguna pada salah satu objek referensi dan studi pustaka untuk masyarakat yang ingin membuka suatu usaha yang nantinya akan mampu dalam menganalisa bidang maupun objek yang ada disekitar masyarakat tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan itu adalah sebagai masukan dalam mengambil keputusan yang dianggap perlu atau berguna sebagai dasar perbaikan kinerja di masa yang akan datang, sehingga mendapatkan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat itu adalah apakah ada hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk masyarakat yang dalam melakukan penelitian lain yang sejenis, sehingga menerima dan mendapatkan hasil yang sesuai yang dituju oleh perusahaan itu sendiri.

c. Bagi Investor

Bagi investor itu adalah Sebagai bahan masukan untuk investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi didalam perusahaan. ini juga dapat dilihat dan dirasakan oleh investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan menjadikan upaya untuk mengelola keuangan serta suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan, menurut Afandi (2018 : 11) Manajemen adalah “proses kerja sama antar karyawan untuk menndapatkan suatu tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi, perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan, proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran – sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai lebih yang efesien dan efektif”, dapat juga didefinisikan bahwa manajemen merupakan “suatu proses dalam melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan kerja agar disesuaikan secara efesien dengan melakukan kegiatan melalui orang lain” Robbins dalam Afandi (2018 : 11), dapat di simpulkan bahwa menurut semua para ahli diatas manajemen adalah ilmu serta juga seni yang dapat dilakukan semua orang lain melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah diterapkan sebelum nya dan dilakukan secara efektif dan efesien, fungsi

manajemen menurut Amirullah Perencanaan (planning) yaitu proses pembentukan dan penentuan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dengan kesepakatan bersama melalui langkah – langkah strategi guna mencapai visi dan misi yang ada melalui sebuah perencanaan, seorang manajer mendapatkan gambaran yang diinginkan untuk melaksanakan proses tersebut.

1. Pengorganisasian (organizing) yaitu proses koordinasi terhadap setiap sumber daya berupa individu atau kelompok untuk menerapkan perencanaan

yang telah dibuat, mengkoordinasikan setiap individu atau kelompok terhadap kegiatan – kegiatan yang telah disepakatin.

2. Pengarahan (direction) yaitu proses untuk memberikan motivasi dan arahan kepada karyawan untuk menjaga semangat kerja mereka dan juga dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif agar dapat mengurangi kendala human emor yang sering terjadi.

3. Pengendalian (controlling) yaitu pengawasan kegiatan untuk menjaga kesesuaian kegiatan dengan visi dan misi yang telah disepakatin, dan juga menjaga kuliatas atau standar pada kinerja karyawan untuk dilakukan tindakan koreksi jika dibutuhkan.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017;3) dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diketahuai tentang beberapa keputusan yang harus dilaksanakan, yaitu “keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan pada suatu kebijakan deviden”, menurut Irham

Fahmi (2018:2) manajemen keuangan merupakan “sautu penggabungan pada ilmu dan juga seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan”.

Menurut Kariyato (2018;3) manajemen keuangan merupakan “integrase dari science dan art mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari runding, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba”, menurut Irfani (2020;11) manajemen keuangan dapat diketahui sebagai salah satu aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan dapat menggunakan dana secara efesien dan efektif untuk mewujudkan hasil pada perusahaan, dari pengertian manajemen keuangan diatas, maka dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah keseluruhan aktiva pengelolaan keuangan atau yang dilakukan keputusan investasi dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efesien dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usah bagi pengusaha. ilmu manajemen keuangan dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.

Ada beberapa ruang lingkup yang harus diketahui seorang manajer dalam menjalankan tugas sebagai manajemen keuangan suatu perusahaan :

- 1) Bagaimana melakukan dalam mencari dana untuk perusahaan
- 2) Bagaimana Mengelola Dana dalam perusahaan
- 3) Bagaimana Membagi Dana dalam perusahaan

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan : “laporan keuangan merupakan s u a t u bagian dari proses pelaporan keuangan”, laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu

1. Menurut Raymond Budiman (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuanagan dan kinerja suatu perusahaan selama pada waktu periode yang telah ditentukan perusahaan.
2. Menurut Werner R. Muhadi (2019;1) laporan keuangan merupakan “bahasa bisnis, didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna,dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan,maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan suatu perusahaan”.

3. Menurut Prihadi (2020;8) Laporan keuangan adalah “hasil dari kegiatan pencatatan seluruh kegiatan transaksi”.

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan yang diproses melalui neraca dan rugi laba untuk dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. laporan keuangan diharapkan dapat disajikan secara layak, jelas serta lengkap dengan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu pada perusahaan tersebut dengan, neraca dan laporan laba rugi.

2.1.1.4 Neraca

Menurut James C Van Horne neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang dapat dilihat melalui total aktiva dengan total kewajiban di tambah total ekuitas pemilik. neraca menurut kasmir (2010:69) merupakan “ringkasan laporan keuangan, artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail”, kemudian neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu. neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi harta, utang dan modal perusahaan.

Neraca menurut Kasmir (2018:28) merupakan “laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu”, arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasa lapornan keeuangan yang disusun secara garis

besarnya saja dan tidak mendetail. kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) dalam neraca ada beberapa bagian dalam laoran keuangan pada saat tertentu di bawah ini :

1. Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan, ada dua aspek yang dicakup dalam aktiva yaitu : Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau dijual dalam periode paling lama satu tahun , yang termasuk didalam aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, penghasilan yang harus diterima dan persekot atau biaya dibayar dimuka aktiva, sedangkan aktiva tidak lancar atau aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai tugas serta kegunaan yang relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun), ada dua unsur daam menetapkan aktiva tetap yaitu aktiva tetap yang berwujud dan tidak berwujud.yang termasuk dalam aktiva berwujud yaitu mesin, bangunan, tanah, peralatan, kendaraan, akumulasi dan penyusutan, sedangkan aktiva tetap tidak terwujud yaitu goodwill, lisensi, dan merek dagang.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini menjadi sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor, hutang atau kewajiban dapat dibedakan kedalam hutang

lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang, hutang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayarkan sedangkan hutang jangka panjang yaitu, hutang hipotek, pinjaman jangka panjang, dan obligasi.

3. Modal (Ekuitas)

Modal adalah suatu hak / bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan pada pos modal dalam perusahaan (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, dan cadangan laba.

2.1.1.5 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan, laporan laba rugi dapat berisikan jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan, dengan kata lain, laporan laba rugi juga dapat diketahui dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu, menurut Kasmir (2018:29) laporan laba rugi merupakan “laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”.

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:82) merupakan “ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut”. Menurut Raymond Budiman (2020:3) laporan laba rugi merupakan “suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”.

2.1.1.6 Laporan Arus Kas

Menurut Sukamulja (2019:40) “ laporan arus kas adalah laporan yang mencerminkan aliran kas di dalam perusahaan seperti arus kas koperasi, arus kas investasi, serta arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu”, informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan informasi yang ada pada neraca, menurut Sukamulja (2019:40) laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas koperasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerima kas dan pengeluaran kas tertentu.

2.1.1.7 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menurut kasmin (2018:29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini sedangkan, menurut Agus Purwaji (2016) laporan perubahan modal merupakan laporan yang menyajikan perubahan ekuitas didalam suatu periode.

Pada laporan perubahan modal ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya.

1. Modal awal
2. Rugi laba
3. Prive
4. Modal akhir

2.1.1.8 Rasio Keuangan

Rasio merupakan sebagai hasil yang dapat dilihat diantara sejumlah yang satu dengan jumlah yang lainnya, rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim disertai Irham Fahmi (2018:48) merupakan ‘hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya’, dimana Agnes Sawir dalam Fahmi (2018:48) menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, menurut Hery (2018:138) rasio keuangan ialah suatu alat ukur yang dapat digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan didalam perusahaan. secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik maupun internasional. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam, penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Masing-masing jenis rasio akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan.

Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan :

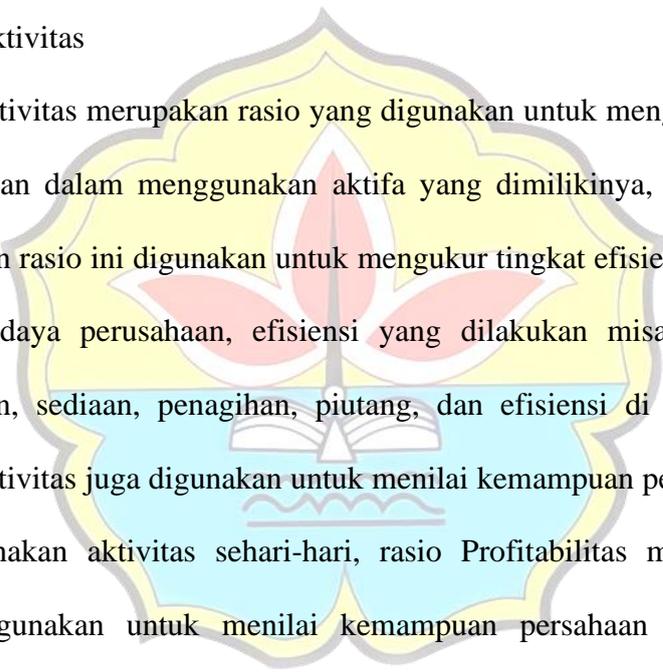
1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas secara umum merupakan rasio yang menggambarkan atau menggunakan teknik pembayaran kewajiban (utang) perusahaan dalam jangka pendek.

2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur letak sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dapat artinya bahwa ada berapa besarnya beban utang yang dapat ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan

3. Rasio Aktivitas



Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktifa yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan persahaan dalam mencari keuntungan.

4. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih,

pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

5. Rasio Penilaian

Rasio Penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti

- a. rasio harga saham pendapatan
- b. rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

2.1.1.9 CURRENT RATIO (CR)

Current Ratio merupakan rasio rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, menurut Kasmin (2018:134) *Current Ratio* merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih keseluruhan”, menurut Hantono (2018:9) *Current Ratio* “menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang di jamin pembayarannya oleh aktivitas lancar” semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmin (2018:135) dapat diketahui bahwa rumus untuk mencari *Current Rasio* dapat dilihat dibawah ini

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100$$

2.1.1.10 DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

Deb To Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang ekuitas, ekuitas dan jumlah ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proposional, Menurut Sujarweni (2017:61) *Deb To Equity Ratio* merupakan suatu perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan dan juga dapat menunjukkan kemampuan dalam suatu modal itu sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Bambang (2017:22-23) *Deb To Equity Ratio* rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemilik saham atau pemegang saham, menurut Shara (20128:34) *Deb To Equity Ratio* rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutup utang-utang kepada pihak luar.

Adapun rumus menurut Harahap (2016:303) untuk mengukur *Deb To Equity Ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100$$

2.1.1.11 TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)

Total Asset Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas, Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengaktifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan

banyaknya penjualan yang terjadi tiap satu asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini, menurut Rosyami (2019:31) *Total Assets Turnover* “menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari Volume Penjualan”.

Menurut Syamsuddin (2014:62) *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume tertentu, Menurut Brigham dan Houston (2015:139) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Berikut rumus Menurut Sujarweni (2017:63) untuk menghitung *Total Asset Turnover* yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.1.12 NET PROFIT MARGIN (NPM)

Net Profit Margin merupakan ukuran dari profibilitas perusahaan dari penjualan setelah penghitungan semua biaya dan pajak penghasilan. Menurut Kasmir (2017:235) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/penjualan, efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini, menurut Harjito dan Martono (2018:60) *Net Profit Margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Menurut Desmond wira (2015:83) tinggi *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2.1.1.13 EARNING PER SHARE (EPS)

Earning Per Share adalah merupakan perbandingan antara laba setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan, kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, serta meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, pada akhirnya akan meningkatkan jumlah permintaan pada harga saham mendorong harga saham juga ikut naik, menurut Kasmir (2017:196) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, *Earning Per Share* juga dapat dijadikan informasikan untuk investor atas saham suatu perusahaan apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak.

Menurut E.Santoso (2019:122) *Earning Per Share* merupakan bagian yang merupakan bagian yang dialokasikan untuk setiap saham biasa beredar yang beredar bagi perusahaan yang beredar yang juga mencerminkan bagian laba bersih untuk meningkatkan taraf kemakmuran investor untuk setiap perusahaan yang ada, menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:198) dapat diukur dengan persamaan:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan LQ 45. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dwidarnita Parera (2016), Jurnal Nominal Volume III Nomor 2)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> pada perusahaan yang tercatat dalam indeks Lq45 di BEI Periode 2009-2013	<i>Current ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Hasil penelitian <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity ratio (DER)</i> , secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> pada perusahaan yang tercatat dalam indeks Lq45 di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 variabel <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

				<p><i>Earning Per Share (EPS)</i> sedangkan variabel <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>
2.	<p>Sigalingging, Y.Monica, T.& Simorangkir,E. N. (2021). Scientific Journal Of Reflection Economic Accounting, Manajemen and Bussiness Vol.4 No 1.</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>, <i>Return On Assets (ROA)</i>, dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> Terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia Periode 2017-2019</p>	<p><i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>, <i>Return On Assets (ROA)</i>, dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> tidak berdampak baik terhadap kenaikan <i>Earning Per Share (EPS)</i>, sehingga beberapa kekurangan (dalam aspek keuangan) dapat ditutupin, misalkan aspek <i>Return On Assets (ROA)</i>, fakta statistik indikator laba bersih berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>

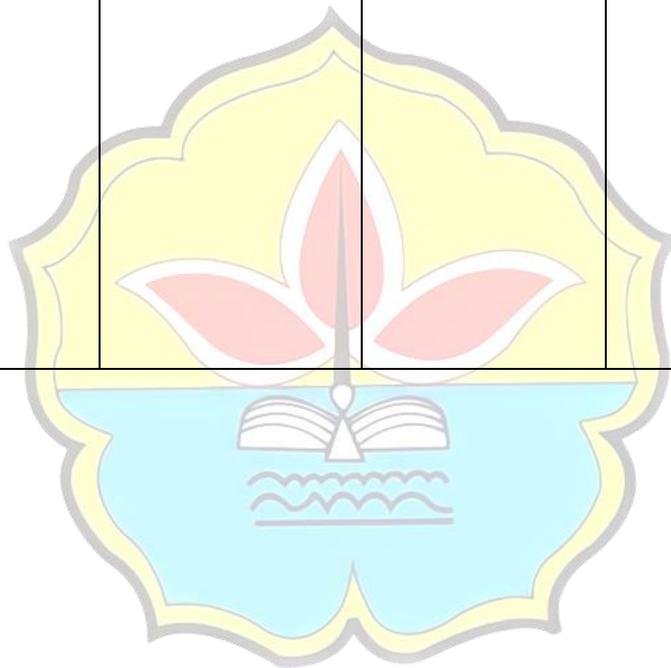
3.	Digdowiseiso . K.& Agustina, A. (2022) Syntax LiterateJurnal Ilmiah Indonesia Vol.7 No 3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>DebtTo Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada perusahaan Farmasiyang	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt To EquityRatio</i> (DER) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Hasil penelitian bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap <i>EarningPer Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
----	--	--	---	--



		terdaftar dibursa efek Indonesia Tahun 2014-2020		berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS). pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) padaperusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2014-2020
4.	Umam, M. S. N. Wijayanto, E.& Kodir, M. A. (2019) Keunis Jurnal Majalah Ilmiah Vol.7 No 7.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) (Studi Pada perusahaan sektor	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Hasi penelitian mengemukakan bahwa secara parsial variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan firm Size berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Earning per share</i> (EPS). dan secara parsialvariabel <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Equity</i>

		industri dasar dan Kimiayang tercatat di bei Periode 2014 - 2018)		<i>Ratio</i> tidak berpengaruh Dan tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)
5.	Amalia,R., Solikhah,M. A.& Halawa, F.(2022) Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science Vol.1 No 1	Pengaruh <i>Debt To Equity</i> (DER) Dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada Pt Kalbe Farma Periode 2012-2021	<i>Debt To Equity</i> (DER) dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	<p>Hasil penelitian mengemukakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada PT Kalbe Farma periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebesar 0.918 lebih besardari 0.05.2.<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) secara parsial memiliki pengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada PT Kalbe Farma periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan variabel <i>Total Assets Turnover</i>(TATO) sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05.3.<i>DebtTo Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) memiliki Pengaruh yang cukup signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada PT Kalbe Farma periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,001, untuk F tabel sebesar</p>

				4.74 yang artinya bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($26.951 > 4.74$)
--	--	--	--	---

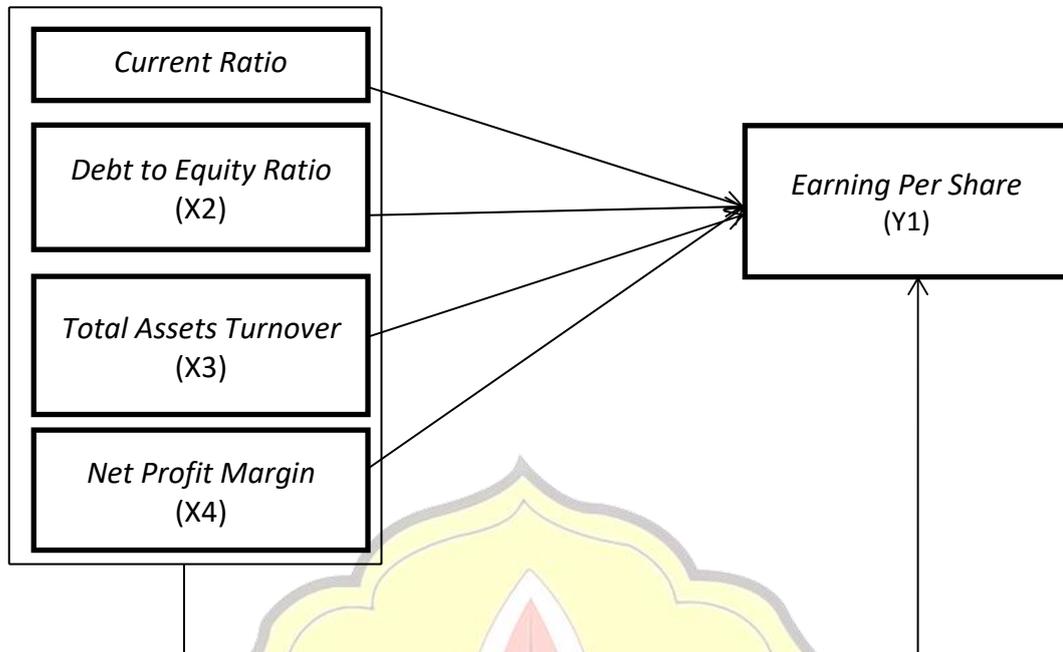


				<p>(TATO) memiliki Pengaruh yang cukup signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Kalbe Farma periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,001, untuk F tabel sebesar 4.74 yang artinya bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($26.951 > 4.74$)</p>
--	--	--	--	--

2.1.2 Kerangka Pemikiran

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dan pendapatan dari suatu perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur nilai pendapatan dan usaha dari besar atau kecilnya perusahaan. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan suatu perusahaan yang melakukan transaksi jual beli, tujuannya adalah memperoleh keuntungan dari produk atau jasa yang dihasilkan atau yang diberikan, dalam perusahaan apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini .



Tabel 2.7 Kerangka Pemikiran

2.1.3 Hipotesis

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan. Hipotesis adalah suatu bentuk pernyataan yang untuk sementara dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sederhana mengenai harapan peneliti akan hubungan antar variabel-variabel dalam suatu masalah untuk diuji dalam penelitian, menurut Soeratno dan Lincoln (2018:19) hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai tesis, hipotesis nol (*nully hypothesis*) merupakan hipotesis tentang tidak adanya perbedaan. hipotesis ini pada umumnya diformulasikan untuk ditolak, hipotesis pengganti (H_a) merupakan hipotesis penelitian yang berupa pernyataan sementara yang dinyatakan secara operasional.

hipotesis penelitian adalah prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji. Berdasarkan kajian masalah, tinjauan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh *Current Rasio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 di BEI tahun 2017-2021.
2. Diduga ada pengaruh *Current Rasio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada industri pertambangan yang listing di LQ 45 di BEI periode 2017-2021.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder menurut Syekh, (2015:5) data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan industri pertambangan yang listing di Lq 45 di BEI 2017-2021, berupa data mengenai aktiva tetap, hutang jangka panjang, modal dan harga saham.

2.2.2 Sumber Data

Menurut sugiyono (2019:194) sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu : data primer yaitu data yang di peroleh melauli kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada

penelitian, sedangkan data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data, dalam mencari data keuangan tahunan pada industri retail yang terdaftar di BEI Periode 2017- 2021 adalah website resmi bursa efek indonesia yaitu dari www.idx.co.id

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dapat ditarik kesimpulannya, menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di LQ-45 periode 2017-2021, menurut Sugiyono (2022:131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dalam penelitian ini dapat digunakan dengan metode purpose sampling yang dimana cara pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka dapat ditentukan bahwa ada 9 perusahaan pertambangan yang termasuk dalam Lq45 dalam bursa efek indonesia periode 2017-2021.

Tabel 2.8
Daftar Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada IndeksLq45
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Indo Tambang Mega Raya Tbk	ITMG
2	PT. Timah Tbk	TINS
3	PT. Indika Energy Tbk	INDY
4	PT. Adro Energy Tbk	ADRO
5	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
6	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
7	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
8	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
9	PT. Harum Energy Tbk	HRUM

2.2.4 Metode Analisis Data

Dengan Penelitian ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh secara analisis deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan berdasarkan teori yang mempunyai kaitan erat dengan aspek yang diteliti. Berikut metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Analisis Deskriptif kualitatif

Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau diinterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

2) Metode Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018) Metode kuantitatif merupakan penelitian dengan berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik, analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang berfungsi membuat gambaran secara matematis dengan cara menganalisis data yang dibutuhkan pada penelitian yaitu data keuangan atau melakukan analisa terhadap neraca maupun laporan laba rugi selama beberapa periode.

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2, penulis dalam artian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda dikarenakan terdapat variabel bebas dalam penelitian yang jumlah nya lebih dari satu. Menurut Sugiyono (2017:275) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X1 = *Current Ratio (CR)*

X2 = *Debt To Equity Ratio (DER)*

X3 = *Total Assets Turnover (TATO)*

X4 = *Net Profit Margin (NPM)*

X5 = *Earning Per Share (EPS)*

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka peneliti melakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan memiliki ketepatan waktu, terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multiple linear regression atau analisis regresi berganda, alat untuk menganalisis pengaruh dari variabel yang diteliti dari:

A. Uji Normalitas

Menurut sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk “mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak”. (Ghozali,2018). Jika data yang digunakan ternyata tidak berdistribusi normal maka model penelitian uji normalitas dapat digunakan. Jika data yang digunakan berdistribusi normal, maka analisis yang dapat digunakan yaitu analisis parametrik termasuk model – model regresi yang dapat digunakan. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal nya (Ghozali,2018). Upaya dalam meningkatkan hasil

uji normalitas data, maka dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika hasil uji dari uji kolmogorov- smirnov menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berlaku juga sebaliknya, jika $p\text{-value} < 0,5$, maka data berdistribusi tidak normal

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk “menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Dalam uji multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek dari kombinasi antara dua atau lebih variabel independen atau variabel X. Multikolonieritas dapat juga dilihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Ghozali, 2018).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika titik- titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.

maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park (Ghozali, 2018). Jika menggunakan uji *park* dalam pengujian heteroskedastisitas, terdapat heteroskedastisitas apabila hasil output SPSS koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika parameter beta dari regresi tidak terdapat signifikan secara statistik atau memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka terdapat homoskedastisitas dalam model regresi ini.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data ini yang ada pada variabel-variabel penelitian, jika terjadi autokorelasi maka perlu diupayakan tidak terjadi autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (Dw test), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah Model pengujian yang sering digunakan dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel *statistic Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi.

2.2.6 Penguji Hipotesis

2.2.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *analysis of varians* (ANOVA) dari hasil analisis regresi linear berganda. Kriteria yang digunakan berdasarkan nilai f hitung dan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut:

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Curret Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Lq45

H_a : Diduga ada pengaruh yang signifikan variabel *Curret Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Lq45.

Kriteria Keputusan

1 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau disignifikasi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

F dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

2.2.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberartian dengan membandingkan t statistik dengan t tabel pada selang keyakinan t tertentu. kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Curret Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*

terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan di Lq45.

H_a : Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan di Lq45.

Kriteria keputusan :

- 1 Jika t hitung $<$ t tabel atau disignifikasi $>$ 0.025, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2 Jika t hitung $>$ t tabel atau disignifikasi $<$ 0,025, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05/2 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

2.2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi digunakan untuk “menguji *goodness-fit* dari model regresi”. Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung (Priyatno, 2016), koefisien determinasi pada umumnya (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya R Square yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2018:55) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

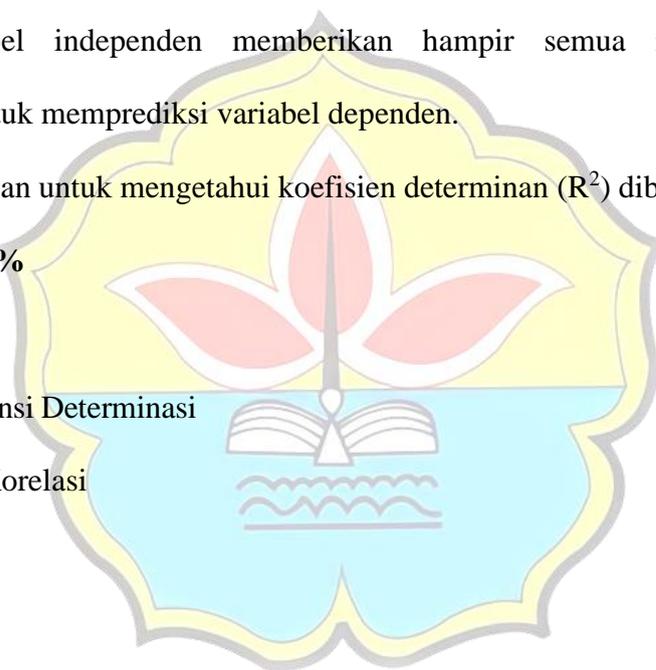
Keterangan untuk mengetahui koefisien determinan (R^2) dibawah ini :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisiensi Determinasi

r^2 =Koefisien Korelasi



2.2.6.4 Operasional Variabel

Tabel 2.9

Definisi Operasional Variabel

No	Varibel	Defini	Rumus	Satuan	Skala
1.	<i>Current Rasio</i> (X ₁)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan (kasmir 2016)	$CR = \frac{\text{Assets Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	Persen (%)	Rasio
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (menurut Hery 2018:16800)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	Persen (%)	Rasio
3.	<i>Total Assets Turnover</i> (X ₃)	Kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan (Hantono 2017:14)	$TATO = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan}}$	Kali (X)	Rasio
4.	Net Profit Margin (X ₄)	Keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (menurut Harjito & Martono 2018:60)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$	Persen (%)	Rasio
5.	Earning Per Share (Y)	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang berpengaruh dalam harga yang melonjak naik (Almira dan Wiagustin 2020)	$EPS = \frac{\text{Laba}}{\text{Harga Saham}} \times 100$	Persen (%)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa efek Indonesia adalah tempat perdagangan efek di Indonesia. Bursa efek Indonesia telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepat pada tahun 1912 di Batavia, pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, meskipun pasar modal telah ada pada tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak akan berjalan seperti yang diharapkan bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan II, berpindah kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai intensifikasi dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal Indonesia dapat sebagai berikut

1. Desember 1912 : Bursa efek di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintahan Hindia Belanda.

2. Desember 1914-1918 : Bursa Efek di batavia tutup selama perang dunia I
3. Desember 1925-1942 : Bursa Efek di jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Desember 1942-1952 : Bursa efek di jakarta tutup kembali perang dunia II
5. Desember 1956 : Program nasionalisme perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif lagi
6. Desember 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum
7. Desember 1956-1977 : Perdagangan di bursa efek vakum
8. Pada tahun 10 Agustus 1977 : bursa efek di resmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati hari HUT pasar modal . Pengaktifan kembali pasar modal ini juga di tandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 2008 tentang surat berharga syariah negara.
9. Tahun 1977-1987 : Perdagangan bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal di Indonesia.
10. Pada tahun 1987 : ditandai dengan hadir nya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing . Tahun 1988-1990 : paket

deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan pintu BEJ terbuka untuk asing, aktivitas bursa terlihat meningkat

11. Pada 2 juni 1988 : bursa paralel indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan uang dan efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
12. Desember 1988 : pemerintahan mengeluarkan paket desember 88 (PAKDES) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go publik* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
13. Pada 16 juni 1989 : bursa efek surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT bursa efek surabaya
14. Pada 13 : juli 1992 : swastanisasi BE. BAPEPAN berubah menjadi badan pengawasan pasar modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
15. Pada tahun 22 mei 1995 : sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automted Trading System).
16. Pada 10 desember 1995 : pemerintah mengeluarkan undang-undang no 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang undang ini diberlakukan mulai januari 1996.
17. Tahun 1995 : bursa paralel indonesia merger dengan bursa efek surabaya.
18. Pada tahun 2000 : sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai di aplikasikan dipasar modal indonesia.

19. Pada tahun 2002 : bei mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
20. Selanjutnya tahun 2007 : penggabungan bursa efek surabaya (BES) bursa efek jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi bursa efek indonesia (BEI).
21. Pada 2 maret 2009 : peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT bursa efek indonesia : JATS – NextG perusahaan hasil penggabungan usaha ini operasinya pada 1 desember 2007. Bursa efek indonesia di pimpin oleh direktur utama Erry Firmasyah, mantan direktur utama BEJ, mantan direktur utama pasirbu menjabat sebagai direktur perdagangan fixed income dan derivatif, keanggotaan dan partisipan.

3.1.2 Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia

Memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak,elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini PT. Bursa Efek Indonesia mempunyai 10 macam indeks saham :

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor
3. Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa

tahap selesai.

4. Indeks individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks papan utama dan papan pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok papan utama dan papan pengembang.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 emiten yang di pilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapasitas pasar dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan
8. Indeks bisnis-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang bekerja sama dengan PT. Bursa efek Indonesia dengan harian bisnis Indonesia.
9. Indeks Ferindo 25, menggunakan 25 emiten yang di pilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.
10. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerjasama antara PT. Bursa efek Indonesia dengan yayasan KEHATI.

3.1.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa efek indonesia mempunyai misi : menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.sedangkn misi yang ingin dicapai adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah,efesiensi biaya serta penerapan *good governance*

3.1.4 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2 Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021

3.2.1 PT. Indo Tambang Raya Mega Tbk

1. Sejarah Perusahaan PT. Indo Tambang Raya Mega Tbk

PT. Indo Tambangraya Raya Mega Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat Indo Tambangraya Megah Tbk berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu.

Minerals (Singapore) Pte.Ltd, sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di kerajaan Thailand, berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dan energi melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan batubara, perdagangan minyak, pemasaran energi, dan pembangkit tenaga listrik.

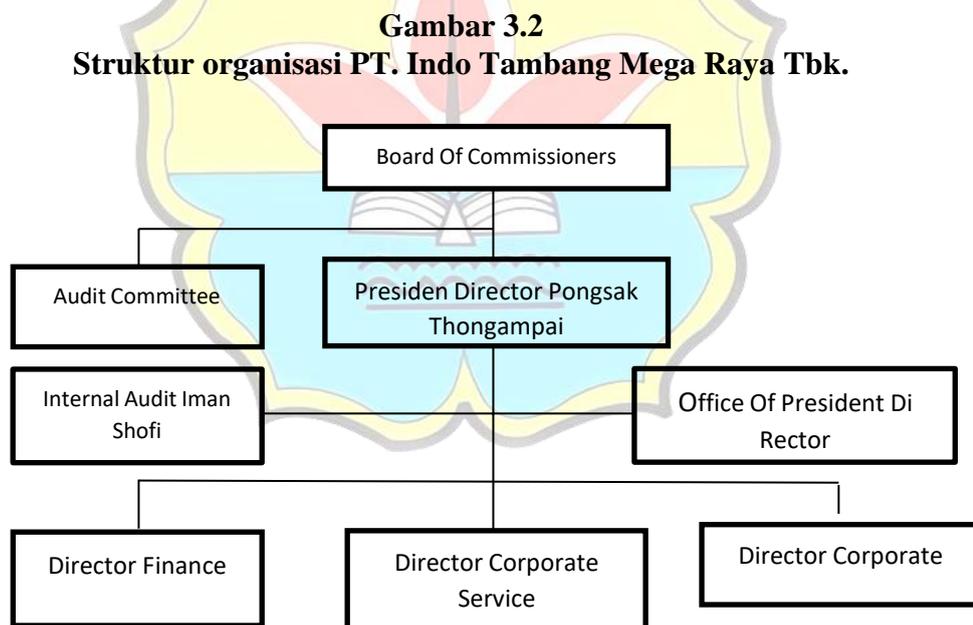
2. Visi dan Misi PT.Indo Tambang Raya Mega Tbk

Visi PT. Indo Tambang Raya Mega Tbk Menjadi perusahaan indonesia dibidang energi yang berintik inovasi, teknologi, inklusi dan keberlanjutan.

sedangkan Misi PT indo Tambang Raya Tbk menjadi bagian dari pengembangan energi bangsa, menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energi masa depan, mengembangkan nilai-nilai perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan menciptakan keunggulan kompetiti dan menjadi perusahaan terpercaya dan terkemuka yang menetapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.

3. Stuktur Organisasi Perusahaan PT. Indo Tambang Raya Mega Tbk

Stuktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut di bawah ini struktur PT. Indo Tambang Raya Tbk.



Sumber : PT. Indo Tambang Mega Raya Tbk

Dari struktur organisasi PT. Indo Tambang Raya Mega Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai dan memberikan saran kepada direksi dalam pengelolaan dan strategi perusahaan termasuk penerapan prinsip GCG, dan juga dewan komisaris juga wajib mengambil ahli wewenang dan tanggung jawab direksi dalam hal semua anggota direksi memiliki konflik kepentingan dengan perusahaan.

b) Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab meninjau laporan keuangan perusahaan, menilai kecukupan pengendalian internal perusahaan dan system manajemen resiko nya, untuk memastikan bahwa perusahaan telah sepatutnya memahami undang-undang dan peraturan yang terkait, menyiapkan laporan dan memberikan pendapat kepada dewan komisaris untuk selanjutnya disetujui oleh atau diajukan ke RUPS, sebagaimana diperlukan

c) Presiden Direktur

Presiden Direktur memiliki tanggung jawab yaitu memaksimalkan perusahaan berjalan dengan baik serta memberikan pengarahan terhadap visi dan misi yang akan di capai perusahaan dan memiliki hak penuh atas semua keputusan yang diambil.

d) Corporate Planing

Devisi Corporate planing mendukung direksi dengan mengkoordinasi proses

perencanaan perusahaan dengan unit bisnis dan mengimplementasikan system.

3.2.2 PT. Timah Tbk

1. Sejarah Perusahaan PT. Timah Tbk

PT. Timah Tbk merupakan perusahaan perseroan yang didirikan tanggal 02 agustus 1976, dan merupakan badan usaha milik negara (BUMN) Yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di bursa efek indonesia sejak tahun 1995, Pt timah merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, pemambangan, pengelolaan hingga pemasaran, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kelompok usaha mereka, perusahaan milik beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan galangan kapal, jasa rekyasa teknik, penambangan timah, jasa konsultasi dan penelitin pertambangan non timah. Perusahaam berdomisili di pangkalpinang provinsi bangka belitung dan memiliki wilayah operasi di provinsi kepulauan bangka belitung, provinsi riau, kalimantan selatan, serta cilegon, banten.

2. Visi dan misi Perusahaan PT. Timah Tbk

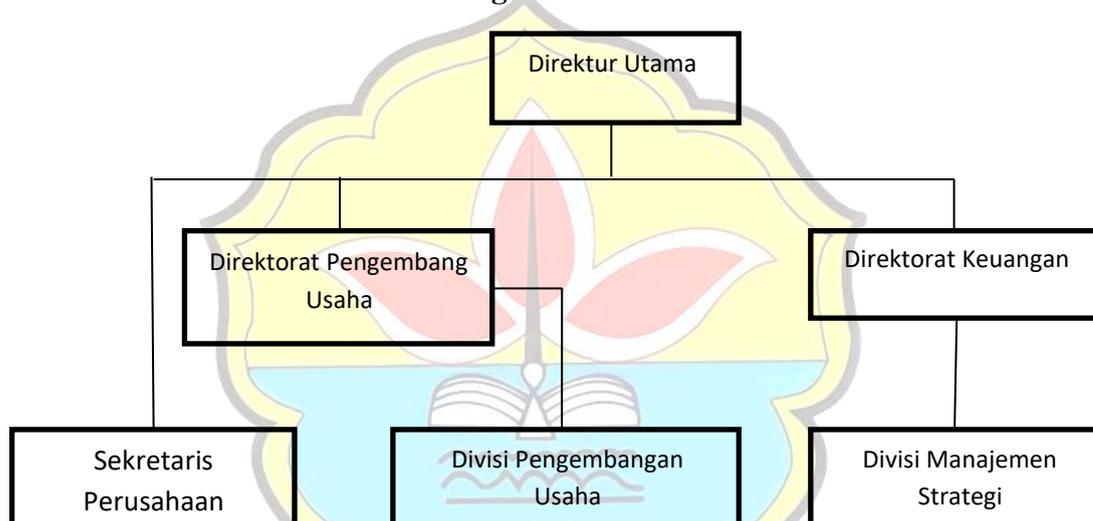
Visi PT. Timah Tbk menjadi perusahaan terkemuka didunia yang ramah lingkungan, sedangkan Misi PT. Timah Tbk yaitu dengan Membangun sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan bermartabat, Melaksanakan tat kelola

penambahan yang baik dan benar dan Mengoptimalkan nilai perusahaan dan kontribusi terhadap pemegang saham.

3. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Timah Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut di bawah ini struktur PT. Timah Tbk.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Timah Tbk



Sumber : PT. Timah Tbk

Dari struktur organisasi PT. Timah Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) **Direktur Utama**

Direktur utama yang mempunyai tugas dan wewenang untuk merumuskan serta menetapkan kebijakan dan program umum perusahaan sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh dewan komisaris dan mempunyai banyak ke ahlian seperti leadership, keuangan dan bisnis, manajemen relasi

pelanggan, pemahaman, produk, manajemen proyek, hingga manajemen inovasi.

b) Direktorat Pengembangan Usaha

Direktorat pengembangan usaha mempunyai tugas untuk mengembangkan dan menerapkan strategi serta meningkatkan pendapatan dan pangsa pasar, direktur akan melapor kepada ceo dan menjad anggota tim eksekutif, dan juga direktorat pengembang usaha.

c) Direktorat Keuangan

Direktorat keuangan mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu memimpin kinerja keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan dari seluruh devisi menyusun strategi dan meningkatkan pertumbuhan keuangan perusahaan serta mengawasi laporan keuangan perusahaan dari seluruh devisi.

d) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi yang bersifat rahasia kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-perundangan.

3.2.3 PT. Indika Energy Tbk

1. Sejarah Perusahaan PT. Indika Energy Tbk

PT. Indika Energy Tbk didirikan tanggal 19 oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya tahun 2004. Kantor pusat indika energy tbk

berlokasi digedung mitra, lantai 3, jalan jendral gatot subroto kav, 21 jakarta 12930-jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham indika energy tbk (31-mar-2023), yaitu PT. Indika inti Investindo (37,79%) dan PT.Teladan Resource (28,09%) pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Indika Energy Tbk adalah Agus Lasmono dan Wiwoho Basuki Tjokronegoro

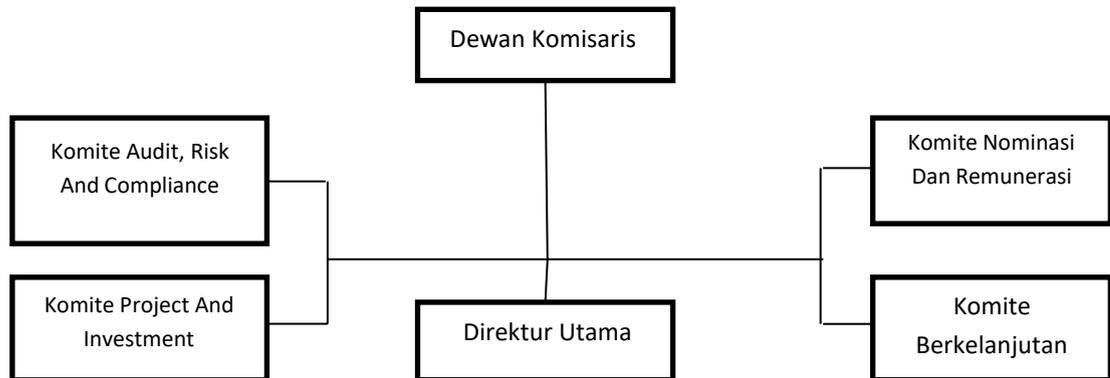
2. Visi dan misi PT. Indika Energy Tbk

Visi PT Indika Energy Tbk Menjadi mitra bisnis yang terpercaya, inovatif, dan untuk menciptakan nilai-nilai yang berkelanjutan, sedangkan Misi PT Indika Energy Tbk Membangun Indonesia secara berkelanjutan, menjadi perusahaan investasi terdiversifikasi yang kuat, memberdayakan sumber daya manusia kami dan secara aktif membangun generasi penerus, bertanggung jawab secara sosial, merangkul keragaman dan bertindak dengan integritas dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Indika Energy Tbk

Stuktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut di bawah ini sruktur organisasi PT. Indika Energy Tbk.

Gambar 3.4
Struktur PT. Indika Energy Tbk



Sumber : PT. Indika Energy Tbk.

Dari stuktur organisasi PT. Indika Energy Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai dan memberikan saran kepada direksi dalam pengelolaan dan strategi perusahaan termasuk penerapan prinsip GCG, dan juga dewan komisaris juga wajib mengambil ahli wewenang dan tanggung jawab direksi dalam hal semua anggota direksi memiliki konflik kepentingan dengan perusahaan.

b) Komite Audit, Risk And Compliance

Komite audit, risk and compliance memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menelaah data keuangan yang akan disampaikan kepada publik dan otoritas terkait dalam rangka memenuhi kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan secara berkala, menelaah enterpise risk management dan internal control system perusahaan, dan menyetujui program kerja.

c) Komite Project Dan Investment

Komite project dan investment memiliki tugas dan tanggung jawab untuk

menilai potensi risiko dan tingkat pengembalian atas suatu proyek baru, investasi, annual bussiness plan serta strategis bussiness plan proposal perusahaan dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris

d) Direktur Utama

Direktur utama yang mempunyai tugas dan wewenang untuk merumuskan serta menetapkan kebijakan dan program umum perusahaan sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh dewan komisaris dan mempunyai banyak ke ahlian seperti leadership, keuangan dan bisnis, manajemen relasi pelanggan, pemahaman, produk, manajemen proyek, hingga manajemen inovasi.

3.2.4 PT Adro Energy Tbk

1. Sejarah Perusahaan PT. Adaro Energy Tbk

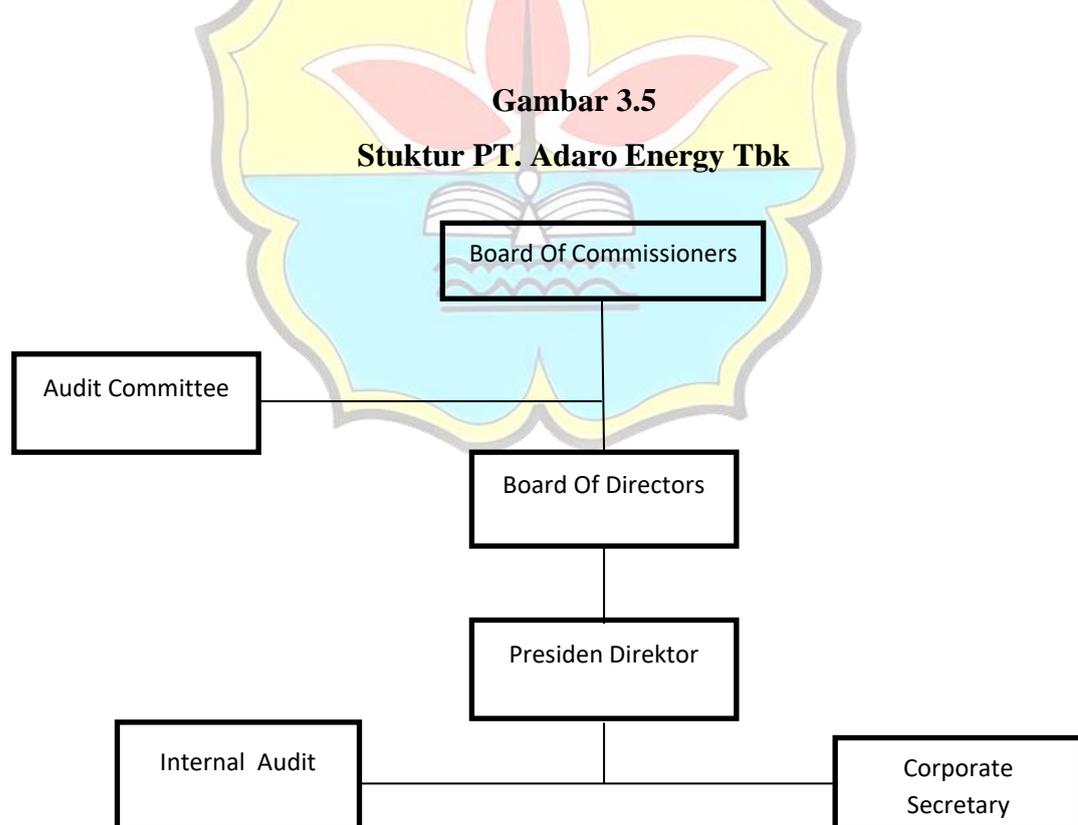
Adro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 juli 2004 dan mulai berjalan secara komersial pada juli 2005. berdasarkan anggaran dasar perusahaan, Adaro Energy indonesia bergerak di ruang lingkup usaha di bidang aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen untuk kegiatan usaha entitas anak perusahaan, pada awalnya, adaro energy dimulai sejak 1970an ketika terjadi guncangan minyak dunia. Kondisi ini turut memengaruhi kebijakan energy pemerintah indonesia yang sebelumnya masih fokus pada gas dan minyak, pemerintah akhirnya mengikut sertakan batu bara sebagai bahan bakar alternatif untuk pengguna dalam negeri.

2. Visi dan Misi PT. Adro Energy Tbk

Visi PT. Adro Energy Tbk Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka, Misi PT. Adro Energy Tbk untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, mengembangkan karyawan, menjalin kemitraan dengan pemasok , mendukung pembangunan masyarakat dan negara, mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan, dan juga memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

3. Stuktur Organisasi Perusahaan

Stuktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut dibawah ini struktur PT. Adaro Energy Tbk dibawah ini :



Sumber : PT. Adaro Energy Tbk

Dari struktur organisasi PT. Adaro Energy Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) Board Of Commissioners

Board Of Commissioners memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi berkonsultasi dan pertimbangan kemampuan serta strategi dewan. termasuk mengenai yang berkaitan pada perencanaan dalam perumusan, pelaksanaan aturan mengurus industri, perhitungan dasar industri, ketetapan RUPS serta peraturan perundang-undangan.

b) Audit Committee

Audit Committee memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membahas penjelasan keuangan AE, memberitahu dan memantau kinerja pengaudit bebas, memastikan efektivitas pengendalian internal dan memantau peliputan resiko serta aplikasi manajemen risiko

c) Board Of Directors

Board Of Directors memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan keseluruhan kehendak penting serta membernarkan kalau seluruh aktivitas searah beserta visi serta tujuan industri dan juga mengurus industri yang bagus prinsip, hukum serta peraturan.

d) Presiden Director

Presiden director memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengetahui, membimbing serta mengatur penerapan kebijaksanaan serta kegiatan industri.

e) Internal Audit

Internal Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan asuransi dan jasa konsultasi yang independen dan objek bagi PT. Adaro minerals indonesia Tbk dan anak-anak usahanya atas tata kelola manajemen risiko dan pengendalian untuk menambahkan nilai dan meningkatkan operasional perusahaan.

f) Corporate Secretary

Corporate Secretary memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai penghubung antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dan mengambil peran strategis untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi aturan dan peraturan pasar modal.

3.2.5 PT. Vale Indonesia Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT.Vale Indonesia Tbk (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di Sequis Tower, Lantai 20, Unit 6&7 – Jl. Jend. Sudirman Kav. 71, Jakarta 12190 – Indonesia. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk (31-Mei-2021), yaitu: Vale Canada Limited (43,79%), PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (20,00%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (15,03%), Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A, sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil merupakan pengendali utama INCO Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial ownership) sebesar 118.017 hektar meliputi Sulawesi Selatan (70.566 hektar),

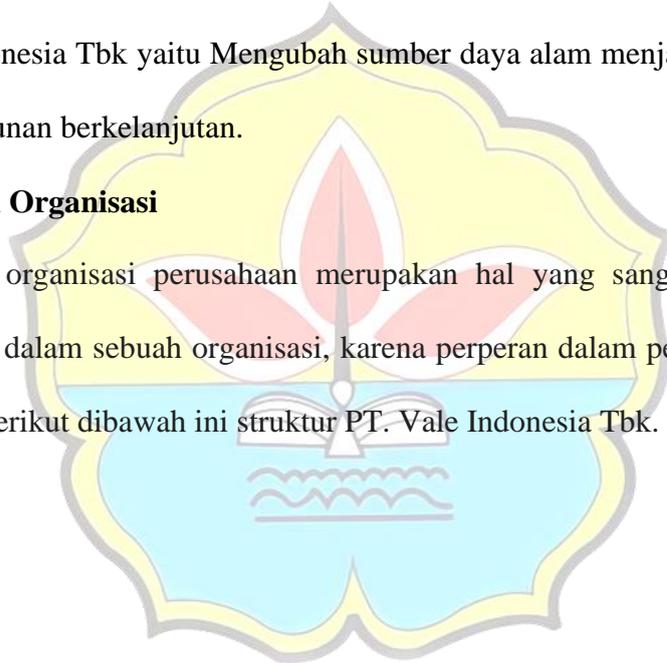
Sulawesi Tengah (22.699 hektar) dan Sulawesi Tenggara (24.752 hektar). Vale Indonesia Tbk menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte, Rata-rata volume produksi nikel per tahun mencapai 75.000 ton.

2. Visi dan Misi PT. Vale Indonesia Tbk

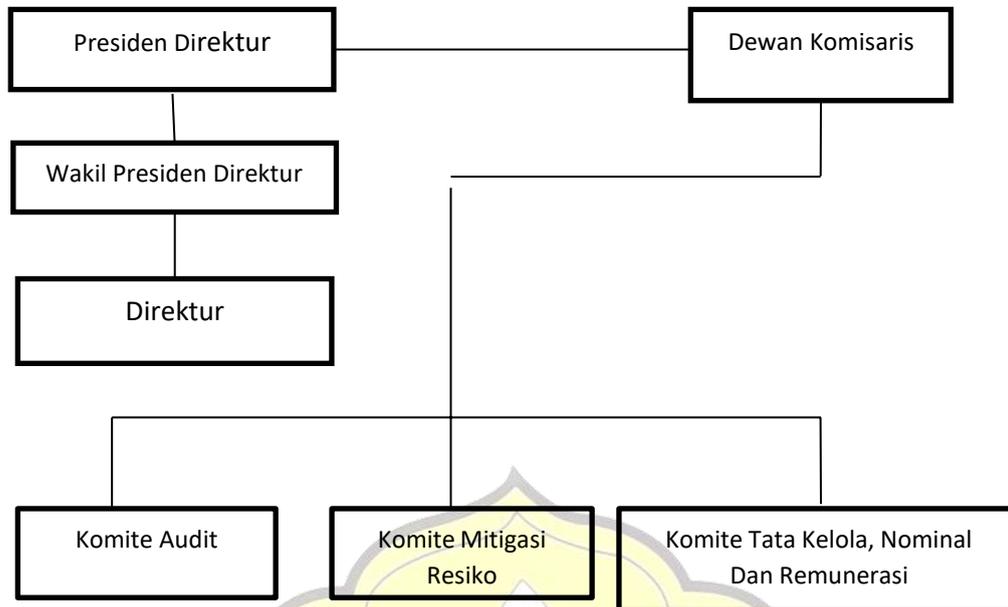
Misi Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor 1 di Indonesia dengan menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam sedangkan visi PT. Vale Indonesia Tbk yaitu Mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan berkelanjutan.

3. Sejarah Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut dibawah ini struktur PT. Vale Indonesia Tbk.



Gambar 3.6
Stuktur PT. Vale Indonesia Tbk



Sumber : PT. Vale Indonesia Tbk

Dari stuktur organisasi PT. Vale Indonesia Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) Presiden Direktur

Presiden Direktur memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membuat serta menerbitkan beragam kebijakan perusahaan sekaligus mengawasi jalannya kebijakan tersebut sehingga ia juga harus memeriksa anggaran tahunan perusahaan sebelum dilaporkan kepada pemegang sah.

b) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendampingan kepada direksi dalam menentukan strategi perseroan, serta memberikan saran, nasihat, dan rekomendasi kepada direksi terkait isi maupun permasalahan tertentu . dalam menjalankan tugas dan tannggung

jawab, dewan komisaris bertindak secara independen.

c) Wakil Presiden Direktur

Wakil Presiden Direktur mempunyai tugas dan wewenang untuk membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan, membantu direktur dalam memimpin dan mengkoordinir seluruh aktivitas perusahaan, dan membantu di rektur dalam mengambil keputusan kebijakan yang dianggap perlu untuk kebaikan dan kemajuan perusahaan.

d) Direktur

Direktur memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengurus perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, direktur juga bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas nya, serta wajib mewakili perseroan baik diluar maupun didalam pengadilan.

3.2.6 PT. Bukit Asam Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT. Bukit Asam Tbk berdiri pertama kali pada 1876, perusahaan baru beroperasi pada pertambangan batu bara di Ombilin, Sumatera Barat. Kemudian, pada 1919, perusahaan berekspansi ke tambang terbuka di Air Laya, Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Setelah merdeka, Air Laya dinasionalisasi menjadi Perusahaan Negara (PN) dan pada 1950 namanya berubah menjadi PN Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Selanjutnya, pada 1981 PN TABA berubah menjadi Perseroan terbatas dan namanya berganti menjadi PT Tambang Batubara

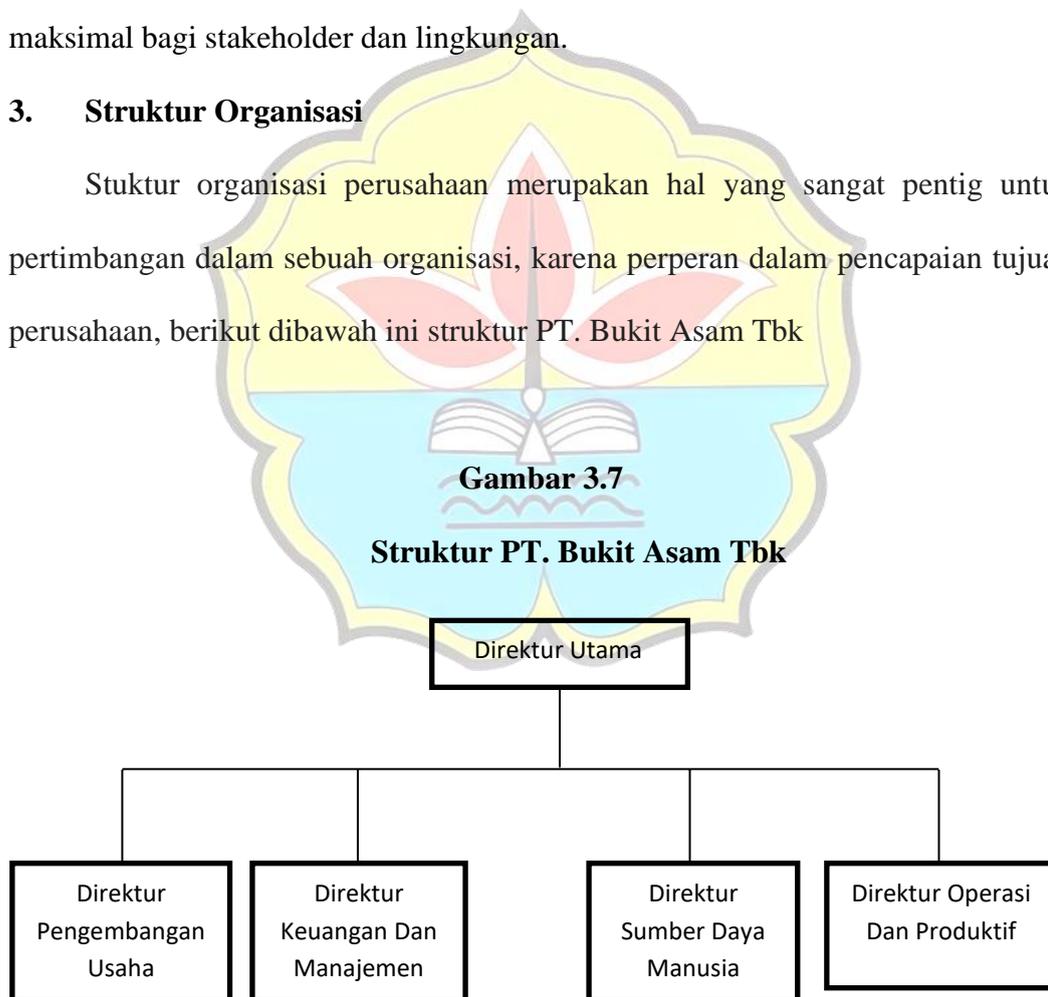
Bukit Asam (Persero). Tanggal 2 Maret 1981 menjadi tanggal resmi berdirinya PTBA. kemudian, pada 1990 perusahaan batu bara lainnya yang dimiliki oleh negara, yaitu perusahaan umum tambang batu bara bergabung dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero).

2. Visi dan Misi PT. Bukit asam Tbk

Visi Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, dan Misi PT. Bukit asam Tbk. Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi

Stuktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut dibawah ini struktur PT. Bukit Asam Tbk



Sumber : PT. Bukit Asam Tbk

Dari stuktur organisasi PT. Bukit Asam Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) Direktur Utama

Direktur Utama memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadi koordinator, komunikator, pengambil keputusan kepemimpinan, pengelola sekaligus eksekutor dalam sebuah perusahaan.

b) Direktur Pengembangan Usaha

Direktur Pengembangan Usaha memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mengembangkan dan melaksanakan rencana pengembangan bisnis untuk menghasilkan pendapatan tambahan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengeksekusi peluang bisnis baru yang selaras dengan strategi keseluruhan perusahaan.

c) Direktur Keuangan Dan Manajemen

Direktur Keuangan Dan Manajemen memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan proses penyusunan anggaran yang terintegrasi dengan direktur utama dan semua departemen, serta bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dibidang finansial berdasarkan hasil analisis pada laporan keuangan yang ada.

d) Direktur Sumber Daya Manusia

Direktur Sumber Daya Manusia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merumuskan program, mengkoordinasikan pelaksanaan dan melaporkan kegiatan dibidang manajemen sumber daya manusia, untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia sesuai kebutuhan proses pendidikan di

unpad secara tepat jumlah, tepat waktu dan tempat kualifikasi untuk setiap posisi.

e) **Direktur Operasi Dan Produktif**

Direktur Operasi Dan Produktif memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi aktivitas kerja sehari-hari tim operasi, serta mengelola beban kerja dari berbagai tim operasional dan mendelegasikan pekerjaan.

3.2.7 PT. Merdeka Copper Gold Tbk

1. Sejarah Perusahaan

PT. Merdeka Copper Gold Tbk, didirikan tanggal 5 september 2012 dengan nama PT. Serasi jaya, kantor pusat MDKA berkolerasi di the epicentrum, Jl HR. Rasuna said jakarta 12940-indonesia, sedangkan lokasi izi pertambangan anak usaha berbeda dibukit tumpang pitu bayuwangi, jawa timur, pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham merdeka copper gold tbk, yaitu PT. Mitra Daya Mustika (16,49%), PT. Trimitra karya jaya (13,69%), indoust minning limited (9,16%). diketahui sampai akhir tahun 2014 MDKA belum ada pendapatan dari kegiatan usaha utama dan anak usaha belum ada yang beroperasi secara komersial, pada tanggal 09 juni 2015, MDKA memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham MDKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 419.650.000 saham dengan nilai sebanyak Rp.100 per saham dengan harga penawaran Rp.2000- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 19 juni 2015.

2. Visi dan Misi PT. Merdeka Copper Gold Tbk

Visi Menjadi pemimpin global di industri pertambangan dan logam Indonesia dan Misi PT. Merdeka Copper Gold Tbk Menjadi mitra pengembang pilihan dalam sektor industri pertambangan dan logam Indonesia, menjadi pemimpin dalam keselamatan, pembangunan, berkelanjutan, konservasi lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan, menciptakan nilai serta imbal hasil investor yang unggul melalui investasi yang bijaksana dan mengembangkan proyek yang efektif dan Menjadi pemimpin dalam inovasi dan efisiensi.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut dibawah ini struktur PT. Merdeka Coppers Gold Tbk



Sumber : PT. Merdeka Copper Gold Tbk.

Dari stuktur organisasi PT. Merdeka Copper Gold Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mematuhi peraturan perundang-undangan atau anggaran dasar BPUI, bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai BPUI maupun usaha BPUI serta memberikan nasihat kepada direksi.

b) Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penelaah atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perseroan kepada publik atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perseroan, dan memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan.

c) Presiden Direktur

Presiden Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan, serta menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan

d) Komite Nominasi Dan Remurasi

Komite Nominasi Dan Remurasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait dengan komposisi, kebijakan dan kriteria proses nominasi serta kebijakan evaluasi

kinerja bagi anggota direksi dan dewan komisaris.

e) Wakil Presiden Direktur

Wakil Presiden Direktur memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengurus perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau rapat direksi, serta memperhatikan visi, strategi dan kebijakan perseroan yang telah ditetapkan.

3.2.8 PT. Aneka Tambang Tbk

1. Sejarah Perusahaan

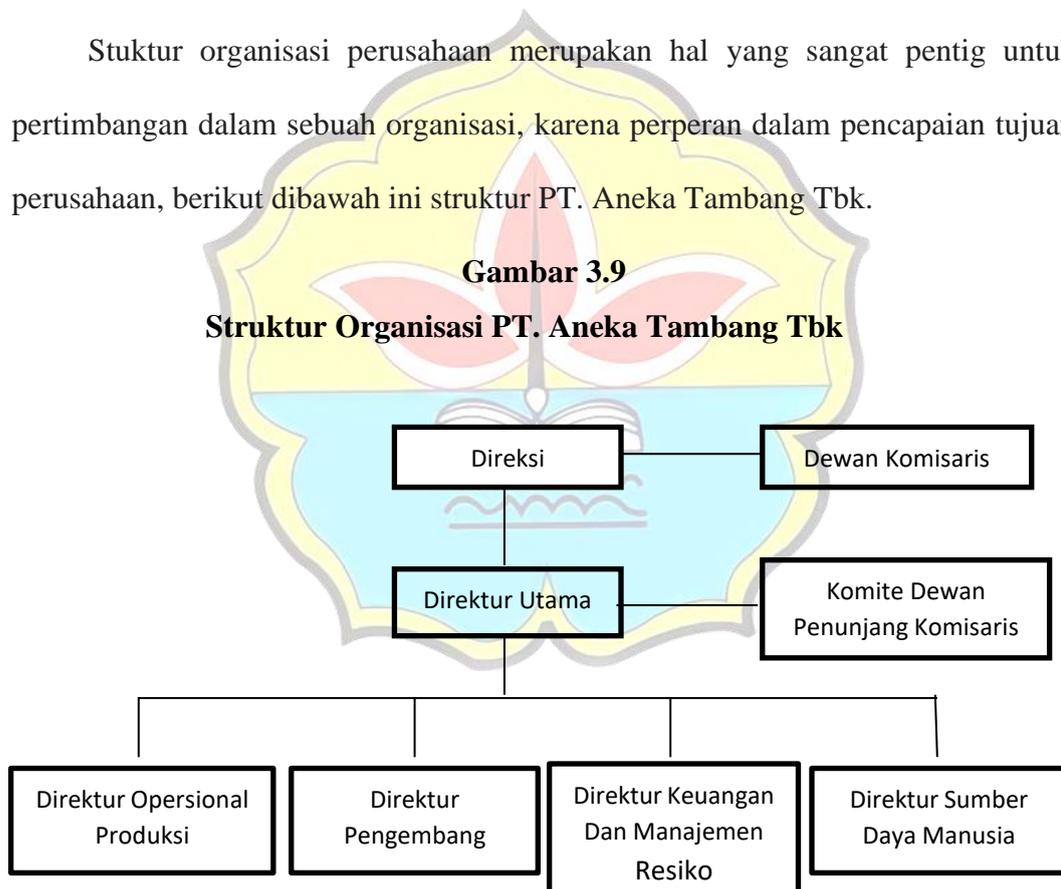
Perusahaan perseroan (persero) PT.Aneka Tambang Tbk di singkat ANTAM (persero) Tbk, didirikan pada tanggal 5 juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang, berdasarkan peraturan pemerintah no 22 tahun 1968 sebagai hasil penggabungan dari badan pimpinan umum perusahaan-perusahaan tambang umum negara , perusahaan negara tambang bauksit indonesia, perusahaan tambang emas tjiktok, perusahaan negara logam mulia, PT nikel indonesia,proyek intan dan proyek-proyek eks bapetam. Pendiri PN Aneka Tambang tersebut telah diundangkan dalam lembar negara republik indonesia nomor 36 tahun 1968 tanggal 5 juli 1968. pada tanggal 14 juni 1974, berdasarkan peraturan pemerintah no 26 tahun 1974,status perseroan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan perseroan (PERSERO) Aneka Tambang, kegiatan utama ANTAM meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran biji nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia.

2. Visi dan Misi PT. Aneka Tambang Tbk

Visi Menjadi Korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia, dan Misi PT. Aneka Tambang Tbk Membangun dan menetapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadi ANTAM sebagai pemain global, dan menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup

3. Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut dibawah ini struktur PT. Aneka Tambang Tbk.



Sumber : PT. Aneka Tambang Tbk.

Dari struktur organisasi PT. Aneka Tambang Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mengatur pola pembagia tugas masing-masing

b) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus, membuat dan menyimpan risalah rapat dewan komisaris.

c) Direktur Utama

Direktur Utama memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadi koordinator, komunikator, pengambil keputusan kepemimpinan, pengelola sekaligus eksekutor dalam sebuah perusahaan.

d) Komite Dewan Penunjang Komisaris

Komite Dewan Penunjang Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan evaluasi kinerja direksi berdasarkan tolak ukur yang disetujui dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait pengembang kapasitas anggota direksi dan dewan komisaris.

3.2.9 PT.Hrum Energy Tbk

1. Sejarah Perusahaan PT. Hrum Tbk

PT. Hrum Tbk didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit berdasarkan akta no 79 tanggal 12 oktober 1995, nama perusahaan dirubah menjadi PT. Hrum energy Tbk berdasarkan akta no 30 tanggal 13 november 2007 oleh James Herman Raharjo SH. Notaris dijakarta pada saat yang sama, anggaran dasar

perseroan juga dirubah untuk sesuai dengan undang-undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan ruang lingkup usaha perseroan adalah bergerak dibidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa, kegiatan usaha utama perseroan saat ini adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara dan logistik melalui entitas usaha, perseroan saat ini beroperasi melalui empat anak perusahaan yang bergerak di kegiatan pertambangan batu bara, yaitu PT. Mahakam Sumber Jaya (MSJ), PT. Santan Batubara (SB), PT. Tambang Batu Bara Harum (TBH), dan PT. Karya Usaha Pertiwi (KUP), Serta sebuah anak perusahaan yang bergerak dibidang logistik, yaitu PT. Layar Lintas Jaya (LLJ).

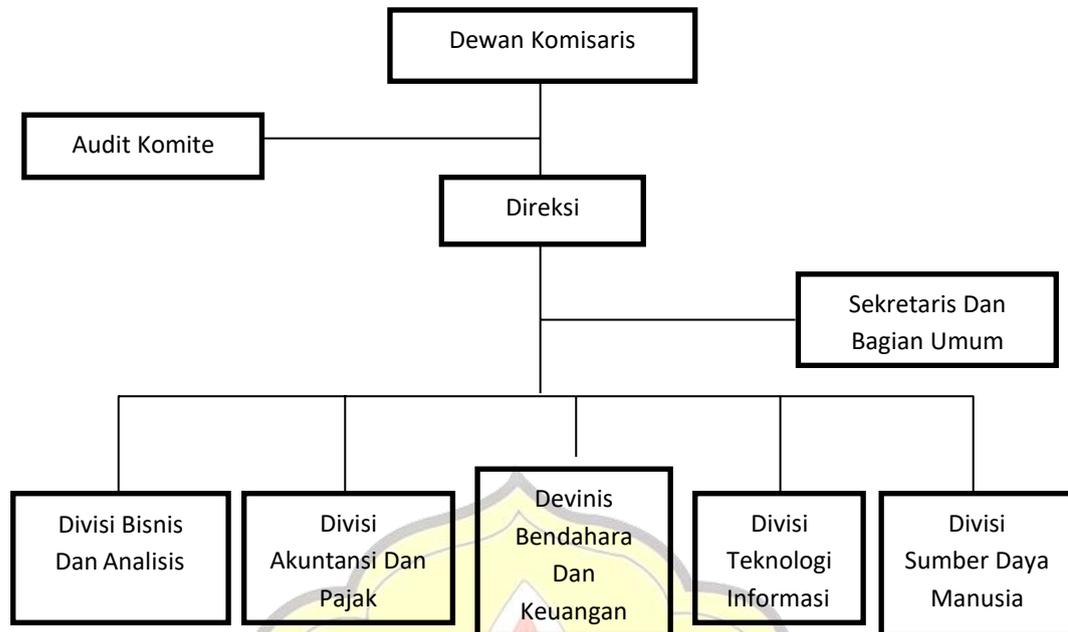
2. Visi dan Misi PT. Hrum Tbk

Visi menjadi perusahaan energi terkemuka diindonesia dan menciptakan nilai-nilai yang positif bagi para pemangku kepentingan, dan misi PT. Hrum menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dimana kami hadir.

3. Struktur Organisasi PT. Hrum Tbk

Stuktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk pertimbangan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan, berikut dibawah ini struktur organisasi PT. Hrum Tbk.

Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT. Harum Energy Tbk



Sumber : PT. Hrum Energy Tbk

Dari stuktur organisasi PT. Harum Energy Tbk. Dapat di jelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

a) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus, membuat dan menyimpan risalah rapat dewan komisaris.

b) Audit Komite

Audit Komite memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membahas penjelasan keuangan AE, memberitahu dan memantau kinerja pengaudit bebas, memastikan efektivitas pengendalian internal dan memantau peliputan resiko serta aplikasi manajemen risiko

c) Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mengatur pola pembagia tugas masing-masing.

d) Sekretaris Dan Bagian Umum

Sekretaris Dan Bagian Umum memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan tercapai nya peningkatan citra perusahaan melalui pengelola komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal untuk mengadministrasikan dokumen dan juga membina hubungan antar lembaga.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan alat analisis linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share* Pada Industri Pertambangan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 emiten yang menjadi fokus penelitian untuk melakukan regresi linear berganda maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidak model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan berikut

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) kedua nya berdistribusikan normal atau tidak, pada suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati tidak berdistribusikan normal maka analisis yang dapat digunakan yaitu analisis parametrik termasuk model-model regresi yang dapat digunakan. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti

garis diagonal nya (Ghozali, 2018). upaya dalam meningkatkan hasil uji normalitas data, maka dapat menggunakan uji kolmogorov-sminrov. Jika hasil uji dari uji kolmogrov – sminrov menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan berlaku juga sebaliknya, jika $p\text{-value} < 0,05$, maka data berdistribusikan tidak normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,88280583
	Absolute	,232
Most Extreme Differences	Positive	,232
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,554
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji nilai asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,016 lebih besar dari 0,05 maka data-data residual pada penelitian ini berdistribusikan normal.

b) Uji Multikorelitas

Pengujian multikorelitas bertujuan untuk mengetahui hubungan sempurna antara variabel independen (bebas) dalam model regresi. Dalam uji multikorelitas dapat disebabkan karena adanya efek dari kombinasi antara dua atau lebih variabel independen atau variabel dependen, dapat dilihat nilai

tolerance dan variance inflation factor (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai toleransinya diatas 0,1 atau 10 % (tolerance $> 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa data-data residual pada model regresi tersebut tidak terjadi multikorelitas (Ghozali, 2018) hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut.

Gambar 4.2
Uji Multikorelitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,453E-011	,138		,000	1,000		
CR	-,010	,158	-,010	-,065	,949	,783	1,278
DER	,359	,161	,359	2,226	,032	,751	1,332
TATO	-,128	,147	-,128	-,876	,386	,906	1,104
NPM	,417	,155	,417	2,689	,010	,812	1,231

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data diolah SPPS

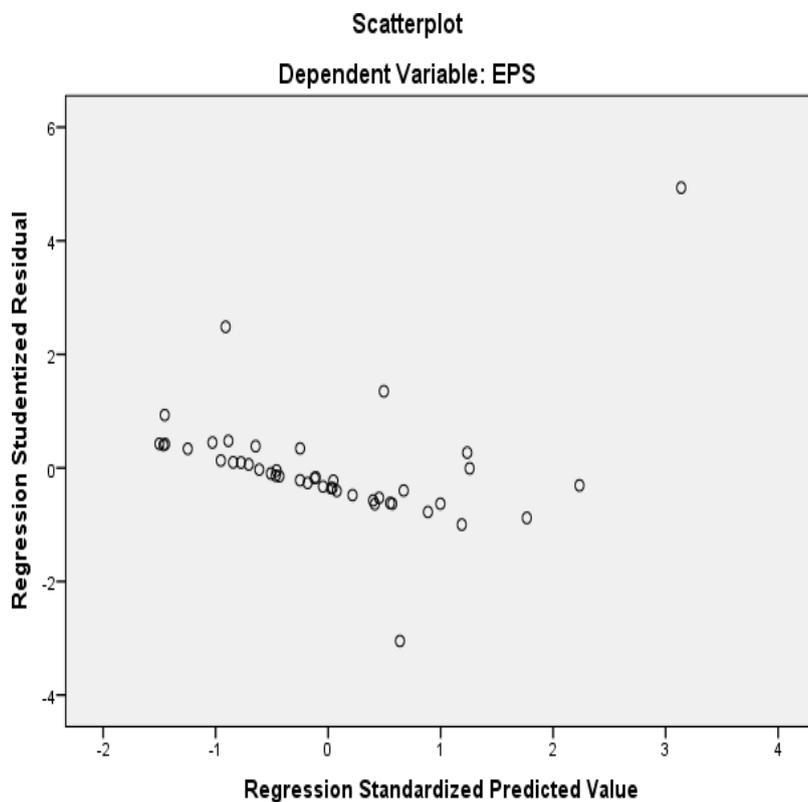
Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak $< 0,1$ hal ini berarti bahwa diantara variabel dependen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikorelitas antar variabel independen (bebas) dan data-data residual penelitian dapat dimasukkan ke dalam satu model.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan

melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian.

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber : Data diolah SPSS

Dari gambar 4.1 yakni grafik scatterplot tersebut terlihat titik-titik data residual yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi pengujian yang menyimpang dari uji asumsi klasik

heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas pada data-data residual tersebut.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data ini yang ada pada variabel-variabel penelitian, jika terjadi autokorelasi maka diperlukan upaya tidak terjadi autokorelasi, Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (Dw test) yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Gambar 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 ^a	,221	,143	,92589	1,512

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui nilai angka Durbin-Waston sebesar 1.912 karena angka Durbint-Waston terletak diantara -2 sampai 2 maka diambil kesimpulan bahwa modelregresi ini tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai $(-2 < Dw < +2)$ atau $-2 < 1.512$

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel apabila nilai variabel mengalami penurunan, data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio, hasil uji Analisis Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

Gambar 4.3
Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
CR	-,010	,158	-,010	-,065	,949	,783	1,278
DER	,359	,161	,359	2,226	,032	,751	1,332
TATO	-,128	,147	-,128	-,876	,386	,906	1,104
NPM	,417	,155	,417	2,689	,010	,812	1,231

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data diolah SPPS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut

$$Y = -7,453E-0,010 + 0,359 - 0,128 + 0,417$$

Dari persamaan Regresi Linear Berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -7,453E-011 artinya jika variabel independen *Current Rasio*, *Debt To Equity Rasio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* tidak mengalami perubahan, maka variabel dependen yaitu *Earning Per Share* akan bernilai tetap sebesar -7,453E-011
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* yang bernilai positif sebesar -0,010 memberi arti apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1

atau 1% maka mengakibatkan peningkatan *Earning Per Share* sebesar - 0,010.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* yang bernilai positif sebesar 0,359 memberi arti apabila *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 atau 1% Maka mengakibatkan peningkatan *Earning Per Share* sebesar 0,359.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* yang bernilai negatif sebesar -0,128. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Total Assets Turnover* sebesar 1 atau 1% maka akan menurunkan *Earning Per Share* sebesar -0,128.
5. Nilai koefisien *Net Profit Margin* yang bernilai positif sebesar 0,417 memberi arti apabila *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 atau 1% maka akan mengakibatkan peningkatan *Earning Per Share* sebesar 0,417

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan (uji F) digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share*. ini untuk menjawab hipotesis pertama yang tertuang pada bab dua terdahulu.

Berdasarkan hasil hitungan dari data pada penelitian menggunakan SPSS 20 maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,709	4	2,427	2,831	,037 ^b
Residual	34,291	40	,857		
Total	44,000	44			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji Fsimultan menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 2,831, sedangkan nilai Ftabel 2,61 artinya Fhitung lebih kecil dari Ftabel ($2,831 > 2,61$). Hal ini menunjukkan secara simultan atau secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Industri Pertambangan Yang Listing Di LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2. Uji t

Uji simultan (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara *Current Rasio*, *Debt To*, *Equity Rasio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, terhadap *Earning Per Share* pada industri pertambangan yang listing di listing di LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,453E-011	,138		,000	1,000		
CR	-,010	,158	-,010	-,065	,949	,783	1,278
DER	,359	,161	,359	2,226	,032	,751	1,332
TATO	-,128	,147	-,128	-,876	,386	,906	1,104
NPM	,417	,155	,417	2,689	,010	,812	1,231

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

1. *Current Rasio* (CR) memiliki t_{hitung} sebesar -0,065 dan t_{tabel} sebesar 2,018 ($-0,065 < 2,018$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,949 ($0,949 > 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga H_0 di terima dan H_a ditolak.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki t_{hitung} sebesar 2,226 dan T_{tabel} sebesar 2,018 ($0,677 < 2,018$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,302 ($0,302 > 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak
3. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki t_{hitung} sebesar -0,876 dan t_{tabel} sebesar 2,018 ($-0,876 > 2,018$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,386

(0,386 > 0,05). hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki t_{hitung} sebesar 2,689 dan t_{tabel} sebesar 2,018 (2,689 > 2,018), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,010 (0,010 < 0,05). hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada Industri Pertambangan Yang Listing Di Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 ^a	,221	,143	,92589	1,512

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data diolah SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,221 atau sebesar 22,1%. hal ini berarti 22,1% *Earning Per Share* Pada Industri Pertambangan yang listing di Lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net*

Profit Margin. Sedangkan 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share*

Current Ratio (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya nilai F_{hitung} sebesar 2,831, sedangkan F_{tabel} 2,63, artinya F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2,831 > 2,63$) berarti terdapat pengaruh antara *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara bersama-sama dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Dengan demikian, maka hipotesis 0 yang menyatakan bahwa *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin* secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Industri Pertambangan yang Listing Di Lq45 DiBursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, terbukti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, menurut Dwidarnita Parera (2016), Jurnal Nominal Volume III Nomor 2) menyatakan bahwa Hasil penelitian *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity ratio* (DER), *Total Assets Tunover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *EarningPer Share* (EPS) pada perusahaan yang tercatat dalam indeks Lq45 di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Earning Per Share*

4.2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada uji regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -0,065 dan t_{tabel} sebesar 2,018 ($-0,065 < 2,018$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,949 ($0,949 > 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga H_0 di terima dan H_a ditolak. Penurunan *Current Ratio* menyebabkan penurunan aktiva jangka pendek dari perusahaan ini akan mengakibatkan penurunan *Earning Per Share* yang dihasilkan dalam suatu perusahaan tersebut. menurut Digdowiseiso.K & Agustina, A. (2020) Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 7 No 3 hasil penelitian bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2014-2020.

4.2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Rasio* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada uji regresi hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 2,226 dan t_{tabel} sebesar 2,018 ($2,226 > 2,018$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,502 ($0,502 > 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. apabila *Debt To Equity Rasio* rendah maka akan mengakibatkan penurunan dalam memperoleh laba. sehingga value perusahaan akan semakin menurun, dan ini akan mengakibatkan *earning per share* mengalami penurunan pada perusahaan. Menurut Sigalingging, Y.Monica,

T.& Simorangkir, E.N (2021). Scientific Journal Of Reflection Economic Accounting, Manajemen And Bussines Vol.4 No 1. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt To Equity* tidak berdampak baik terhadap kenaikan *Earning Per Share*, sehingga beberapa kekurangan (dalam aspek keuangan) dapat ditutupin pada perusahaan manufaktur di bursa efek inonesia periode 2009-2013.

4.2.2.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada uji regresi hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -0,876 dan t_{tabel} sebesar 2,018 ($-0,876 < 2,018$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,386 ($0,386 > 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa parsial *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. apabila terjadi penurunan terhadap *Total Assets Turnover* maka akan mengalami penurunan juga dalam memperoleh laba pada perusahaan, sehingga penurunan laba dapat mengakibatkan penurunan juga pda harga saham perusahaan. Menurut Amalia, R, Solikhah, M. A. & Halawa, F, (2022) Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science Vol 1 dan No 1. hasil penelitian menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Kalbe Farma Periode 2012-2021.

4.2.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penguji t (parsial) pada uji regresi hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 2,689 dan t_{tabel} sebesar 2,018 ($2,689 > 2,018$), sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS),

sehingga H_0 diterima H_a ditolak, Menurut Digdowiseiso. K.& Agustina, A. (2022) Syntax LiterateJurnal Ilmiah Indonesia Vol.7 No 3 hasil penelitian *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *EarningPer Share* (EPS) pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2020.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa penguji pada Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share* Pada Industri Pertambangan Yang Listing Di Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 sebagai berikut :

1. Secara simultan *Current Rasio*, *Debt To Equity Rasio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* hal ini dibuktikan Fhitung ($2,831 > 2,61$) adapun besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Pofit Margin* terhadap *Earning Per Share* sebesar 0,221 atau sebesar 22,1% Pada Industri Pertambangan yang listing di Lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* sedangkan variabel *Net profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

5.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian maka peneliti menyarankan :

1. Bagi perusahaan sehubungan dengan ketepengaruhan variabel idependen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*) sebesar 84,4% terhadap variabel dependen (*Earning Per Share*)

maka disarankan bahwa variabel-variabel sudah diteliti oleh peneliti dapat menjadi pedoman untuk kebijakan *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan yang tergabung dalam LQ45.

2. Bagi peneliti, selanjutnya maka peneliti dengan topik yang sama disarankan untuk menambah jumlah tahun setiap perusahaan dan juga menambah variabel-variabel lain agar dapat mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Mulia Ari, Rahayu (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Universitas Darma Persada.
- Budiman, Raymond (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo.
- Djuanda, Gustian (2021). "Fungsi-Fungsi Manajemen." *Dasar Ilmu Manajemen* 59 .
- Dwigiyaningtias, Rahmah (2020). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas Pada PT Nirwana Alabare Garment Periode 2016-2018*. Diss. FISIP UNPAS.
- Hasan, Samsurijal, et a (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Herawati, Helmi (2019). "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 2.1 : 16-25.
- Indragiri, Guruh (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Paud Angel's School*. Diss. Universitas Islam Riau.
- Jufrizen, Jufrizen, and Maya Sari (2019). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity." *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma* 18.1 : 156-191.
- Kurnia, Nia (2015). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Diss. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Lilianti, Emma (2018). "Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen* 3.1 : 12-22.
- Muhammad Sujai, S. E., et al (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Rey Media Grafika.
- Musthafa, H., and MM SE (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
- Nuriasari, Selvia (2018). "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 4.2 : 1-9.

- Pangaribuan, Amelia Dwi Sari Pangaribuan (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. Diss.
- Pratama, Andre (2019). *Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan*. Diss.
- Putri, Alvina Oktavira (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Cipta Nirmala*. Diss. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Ramadhan, Muhammad Rio (2019). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Sucofindo (Persero)*. Diss. UNIVERSITAS DHARMAWANGSA.
- Rachmadanti, Fania Shafira (2021). *TINJAUAN PENILAIAN KINERJA KARYAWAN PADA DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI JAWA BARAT*. Diss. Program Studi D3 Manajemen, Universitas Widyatama.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus (2018). "pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6.1 : 39-56.
- Sari, Dian Indah (2019). "Penerapan Zahir Accounting Versi 5.1 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. Citarum Borneo Quantum." *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6.1 : 29-38.
- Sari, Dian Permata, Wan Suryani, and Hesti Sabrina (2021). "Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)* 2.1 : 72-80.
- Wangdra, Suvianto (2019). "Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3.2 : 75-84.
- Wahyu, Dzulfikar Dwi, and Mohammad Kholiq Mahfud (2018) . "Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)." *Diponegoro Journal Of Management* 7.2 : 150-160.

Wicaksono, Dimas (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." *Kinerja* 3.02 : 183-197.

Widjaja, Yani Restiani, et al (2018). "*Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi.*" *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1.

Wijaya, Iwan Kurnia (2018). "*Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan cv bukit sanomas.*" *Agora* 6.2 (2018).



OLAHAN DATA KEUANGAN

Current Ratio = Jumlah Assets Lancar/Liabilitas Jangka Pendek x 100

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Assets Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Current Ratio
ITMG	2017	796.996	327.508	(0,08)
	2018	766.45	389.897	(0,32)
	2019	469.389	233.288	(0,30)
	2020	419.933	207.300	(0,29)
	2021	988,024	364.743	(0,05)
TINS	2017	6.999.966	3.402.526	(0,28)
	2018	9.204.287	6.176.251	(0,57)
	2019	12.307.055	11.958.185	(0,81)
	2020	6.557.264	5.865.165	(0,76)
	2021	7.424.045	5.685.990	(0,67)
INDY	2017	1.353.786.321	659.498.294	(0,28)
	2018	1.459.832.192	670.423.025	(0,21)
	2019	1.431.426.846	711.411.136	(0,30)
	2020	1.394.114.737	707.713.855	(0,32)
	2021	2.091.950.362	1.135.763.896	(0,39)
ADRO	2017	1.7979.162	773.302	(0,20)
	2018	1.600.294	816.443	(0,33)
	2019	2.109.924	1.232.601	(0,46)
	2020	1.731.619	1.144.923	(0,56)
	2021	2.838.132	1.361.558	(0,26)
INCO	2017	597.056	129.300	1,05
	2018	630.998	175.340	0,52
	2019	588.313	136.552	0,88
	2020	698.972	160.710	0,90
	2021	836.576	168.430	1,23
PTBA	2017	11.117.745	4.513.226	(0,07)
	2018	11.426.678	4.935.696	(0,14)
	2019	11.679.884	4.691.251	(0,05)
	2020	8.364.356	3.872.457	(0,22)
	2021	18.221.500	7.500.647	(0,08)
MDKA	2017	94.058.913	103.662.372	(0,87)
	2018	154.655.805	182.984.988	(0,91)
	2019	204.759.644	254.068.583	(0,93)
	2020	199.308.697	254.068.583	(0,81)
	2021	411.315.044	297.241.459	(0,63)
ANTM	2017	9.001.938.755	5.552.461.635	(0,50)
	2018	8.498.442.636	5.511.744.144	(0,54)
	2019	7.665.239.260	5.293.238.393	(0,59)
	2020	9.150.514.439	7.553.261.301	(0,72)
	2021	11.728.143.000	6.562.383.000	(0,42)
HRUM	2017	314.799.790	55.354.920	1,60
	2018	310.761.349	68.153.325	1,02
	2019	288.389.905	31.207.572	3,44
	2020	249.455.822	24.761.588	3,88
	2021	247.611.807	80.577.513	0,24

Debt To Equity Ratio = Jumlah Lialibilitas/Jumlah Equitas x 100

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Lialibilitas	Jumlah Equitas	Debt To Equity Ratio
ITMG	2017	400.524	958.139	(0,53)
	2018	472.945	969.783	(0,44)
	2019	324.576.	884.465	(0,59)
	2020	312.339	846.290	(0,59)
	2021	464.680	1.201.559	(0,57)
TINS	2017	5.814.816	6.061.493	0,13
	2018	8.596.067	6.521.881	0,57
	2019	15.102.873	5.258.405	2,47
	2020	9.557.564	4.940.136	1,33
	2021	8.382.569	6.308.420	0,58
INDY	2017	2.520.683.083	1.115.022.320	1,72
	2018	2.542.768.847	1.127.184.121	1,72
	2019	2.570.388.847	1.045.774.218	1,96
	2020	2.626.405.463	867.297.394	2,66
	2021	2.807.763.436	883.713.665	2,85
ADRO	2017	2.722.520	4.091.627	(0,22)
	2018	2.758.063	4.302.692	(0,25)
	2019	3.233.710	3.983.395	(0,05)
	2020	2.429.852	3.951.714	(0,29)
	2021	3.128.621	4.458.315	(0,18)
INCO	2017	365.192	1.819.367	(0,79)
	2018	318.725	1.888.727	(0,83)
	2019	280.995	1.941.693	(0,86)
	2020	294.270	2.020.388	(0,86)
	2021	318.367	2.154.461	(0,86)
PTBA	2017	8.187.497	13.799.985	(0,31)
	2018	7.903.237	16.269.696	(0,45)
	2019	7.675.226	18.422.826	(0,53)
	2020	7.117.559	16.939.196	(0,53)
	2021	11.869.979	24.253.724	(0,44)
MDKA	2017	181.360.315	189.511.159	0,12
	2018	375.656.245	422.153.133	0,04
	2019	427.008.847	524.244.316	(0,04)
	2020	365.960.757	563.645.881	(0,24)
	2021	499.182.362	779.410.297	(0,26)
ANTM	2017	11.523.869.935	18.490.403.517	(0,28)
	2018	13.567.160.084	19.739.230.723	(0,20)
	2019	12.061.488.555	18.133.419.175	(0,23)
	2020	12.690.063.970	19.093.449.025	(0,22)
	2021	12.079.056.000	20.837.098.000	(0,33)
HRUM	2017	63.582.349	395.860.722	(0,84)
	2018	79.502.404	388.486.791	(0,79)
	2019	47.418.441	399.583.513	(0,90)
	2020	43.905.598	454.796.618	(0,92)
	2021	223.950.846	650.670.753	(0,62)

Total Assets Turnover = Penjualan/Total Assets

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Assets	Total Assets Turnover
ITMG	2017	1.689.525	1.358.663	1,72
	2018	2.007.630	1.442.728	2,18
	2019	1.715.592	1.209.041	2,27
	2020	1.185.336	1.158.629	1,03
	2021	2.076.813	1.666.239	1,73
TINS	2017	9.217.160	11.817.309	0,26
	2018	11.049.946	20.361.278	0,12
	2019	19.341.569	20.361.278	0,80
	2020	15.215.980	14.517.700	1,11
	2021	14.607.003	14.690.989	0,94
INDY	2017	1.098.760.230	3.635.705.403	(1,21)
	2018	2.962.860.901	3.669.952.693	0,35
	2019	2.782.676.420	3.616.163.065	0,24
	2020	2.077.212.345	3.493.702.857	(0,30)
	2021	3.069.161.119	3.691.447.101	0,43
ADRO	2017	3.258.333	6.814.147	(0,66)
	2018	3.619.751	7.060.755	(0,56)
	2019	3.457.154	7.217.105	(0,66)
	2020	2.534.842	6.381.566	(0,92)
	2021	3.992.718	7.586.936	(0,05)
INCO	2017	629.334	2.184.559	1,26
	2018	776.900	2.202.452	(1,06)
	2019	782.012	2.222.688	(1,06)
	2020	764.744	2.314.658	(1,13)
	2021	953.174	2.472.828	(0,95)
PTBA	2017	19.471.030	21.987.482	(0,60)
	2018	21.166.993	24.172.933	(0,57)
	2019	21.787.564	26.098.052	(0,44)
	2020	17.325.192	24.056.755	(0,08)
	2021	29.261.468	36.123.703	(0,36)
MDKA	2017	129.425.445	370.871.474	(1,07)
	2018	293.882.260	797.809.378	(1,01)
	2019	402.039.388	951.253.163	(0,84)
	2020	321.860.885	929.606.638	(1,08)
	2021	380.956.549	1.278.592.659	(1,23)
ANTM	2017	12.653.619.205	30.014.273.452	(0,84)
	2018	25.241.268.367	33.306.390.807	0,20
	2019	32.718.542.699	30.194.907.730	1,22
	2020	27.372.461.091	31.729.512.995	0,53
	2021	38.445.595.000	32.916.154.000	1,48
HRUM	2017	325.599.861	459.443.071	0,05
	2018	336.707.790	467.989.195	0,08
	2019	262.590.669	447.001.954	(0,32)
	2020	157.819.047	498.702.216	(1,17)
	2021	336.175.517	874.621.599	(0,96)

Net Profit Margin = Laba Berjalan/Penjualan x 100

Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Tahun Berjalan	Penjualan	Net Profit Margin
ITMG	2017	252.703	1.689.525	0,29
	2018	258.756	2.007.630	0,09
	2019	126.502	1.715.592	(0,42)
	2020	37.828	1.185.336	(0,82)
	2021	475.390	2.076.813	1,05
TINS	2017	502.417	9.217.160	(0,61)
	2018	531.349	11.049.946	(0,67)
	2019	(611.284)	19.341.569	(1,43)
	2020	(340.602)	15.215.980	(1,34)
	2021	1.302.843	14.607.003	(0,28)
INDY	2017	321.633.157	1.098.760.230	1,66
	2018	97.862.189	2.962.860.901	(0,81)
	2019	4.992.434	2.782.676.420	(1,11)
	2020	(103.447.774)	1.813.826.560	(1,68)
	2021	63.316.596	3.069.161.119	(0,93)
ADRO	2017	536.438	3.258.333	0,44
	2018	477.541	3.619.751	0,12
	2019	435.002	3.457.154	0,07
	2020	158.505	2.534.842	(0,53)
	2021	1.028.593	3.992.718	1,33
INCO	2017	(15.271)	629.334	(1,36)
	2018	60.512	777.900	(0,38)
	2019	57.400	782.012	(0,43)
	2020	82.819	764.744	(0,09)
	2021	165.797	953.174	0,53
PTBA	2017	4.547.232	19.471.030	1,10
	2018	5.121.112	21.166.993	1,18
	2019	4.040.394	21.787.564	0,64
	2020	2.407.927	17.325.192	0,19
	2021	8.036.888	29.261.468	1,49
MDKA	2017	43.113.118	129.425.445	2,05
	2018	57.867.494	293.882.260	0,75
	2019	69.253.653	402.039.388	0,51
	2020	28.891.683	321.860.885	(0,27)
	2021	33.386.800	380.956.549	(0,29)
ANTM	2017	136.503.269	12.653.619.205	(1,03)
	2018	874.426.593	25.241.268.367	(0,80)
	2019	193.852.031	32.718.542.699	(1,07)
	2020	1.1149.353.693	27.372.461.091	(0,73)
	2021	1.861.740.000	38.445.595.000	(0,67)
HRUM	2017	55.748.001	325.599.861	0,50
	2018	40.205.422	336.707.790	0,88
	2019	20.122.589	262.590.699	(0,40)
	2020	60.229.315	157.819	2,52
	2021	98.286.586	336.175.517	1,66

Earning Per Share = Laba Tahun Berjalan/Jumlah Saham Beredar x 100

Nama Perusahaan	Tahu	Lab a Tahun Berjalan	Jumlah Saham Beredar	Earning Per Share
ITMG	2017	252.703	1.129.925	(0,31)
	2018	258.756	1.129.925	(0,31)
	2019	126.502	1.129.925	(0,32)
	2020	37.828	1.129.925	(0,33)
	2021	475.390	1.129.925	(0,29)
TINS	2017	502.417	7.447.753	(0,32)
	2018	531.349	7.447.753	(0,32)
	2019	(611.284)	7.447.753	(0,34)
	2020	(340.602)	7.447.753	(0,33)
	2021	1.302.843	7.447.753	(0,31)
INDY	2017	321.633.157	5.210.192	5,42
	2018	97.862.189	5.210.192	1,41
	2019	4.992.434	5.210.192	(0,24)
	2020	(103.447.774)	5.210.192	(2,18)
	2021	63.316.596	5.210.192	0,79
ADRO	2017	536.438	31.985.962	(0,33)
	2018	477.541	31.985.962	(0,33)
	2019	435.002	31.985.962	(0,33)
	2020	158.505	31.985.962	(0,33)
	2021	1.028.539	31.985.962	(0,33)
INCO	2017	(15.271)	99.363	(0,34)
	2018	60.512	99.363	(0,27)
	2019	57.400	99.363	(0,27)
	2020	82.819	99.363	(0,25)
	2021	165.797	99.363	(0,17)
PTBA	2017	4.547.232	11.520.659	(0,29)
	2018	5.121.112	11.520.659	(0,29)
	2019	4.040.394	11.520.659	(0,30)
	2020	2.407.927	11.520.659	(0,31)
	2021	8.036.888	11.520.659	(0,26)
MDKA	2017	43.113.118	3.569.587	0,79
	2018	57.867.494	21.897.591	(0,08)
	2019	69.253.653	21.897.591	(0,08)
	2020	28.891.683	22.904.850	(0,21)
	2021	33.386.800	22.904.850	(0,19)
ANTM	2017	136.503.269	37.999.999	0,13
	2018	847.426.593	37.999.999	1,81
	2019	193.852.031	37.999.999	0,14
	2020	1.149.353	37.999.999	(0,33)
	2021	18.617.400	37.999.999	(0,28)
HRUM	2017	55.748.001	10.000.000	0,18
	2018	40.205.422	10.000.000	0,04
	2019	20.122.589	10.000.000	(0,14)
	2020	60.292.315	10.000.000	0,22
	2021	98.286.586	10.000.000	0,58

OLAH DATA SPSS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,88280583
	Absolute	,232
Most Extreme Differences	Positive	,232
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,554
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

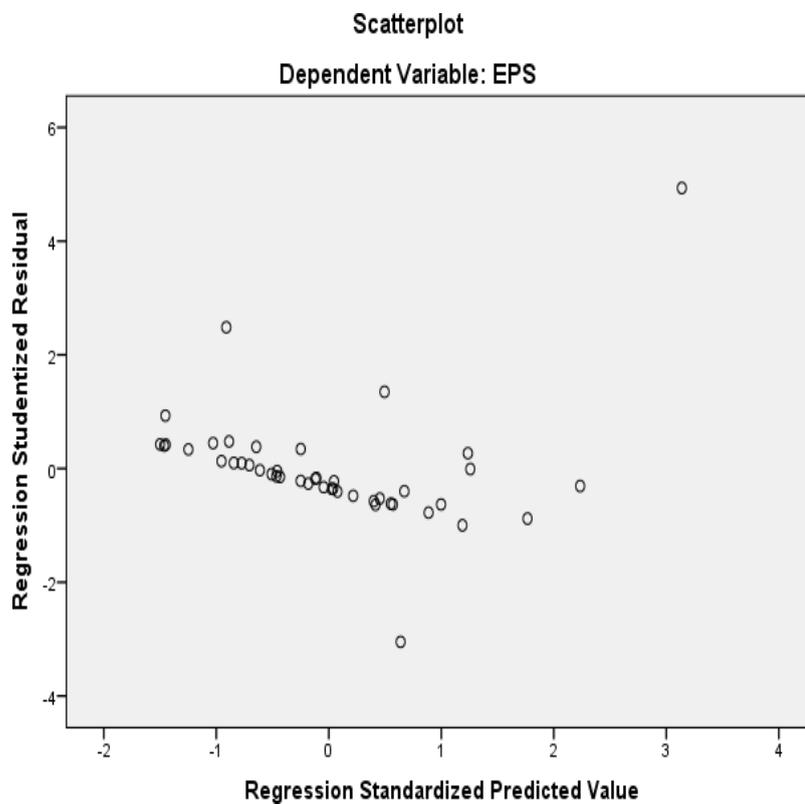
2. Uji Multikorelitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,453E-011	,138		,000	1,000		
CR	-,010	,158	-,010	-,065	,949	,783	1,278
DER	,359	,161	,359	2,226	,032	,751	1,332
TATO	-,128	,147	-,128	-,876	,386	,906	1,104
NPM	,417	,155	,417	2,689	,010	,812	1,231

a. Dependent Variable: EPS

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 ^a	,221	,143	,92589	1,512

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: EPS

5. Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,453E-011	,138		,000	1,000		
CR	-,010	,158	-,010	-,065	,949	,783	1,278
DER	,359	,161	,359	2,226	,032	,751	1,332
TATO	-,128	,147	-,128	-,876	,386	,906	1,104
NPM	,417	,155	,417	2,689	,010	,812	1,231

a. Dependent Variable: EPS

6. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,709	4	2,427	2,831	,037 ^b
	Residual	34,291	40	,857		
	Total	44,000	44			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7,453E-011	,138		,000	1,000		
CR	-,010	,158	-,010	-,065	,949	,783	1,278
DER	,359	,161	,359	2,226	,032	,751	1,332
TATO	-,128	,147	-,128	-,876	,386	,906	1,104
NPM	,417	,155	,417	2,689	,010	,812	1,231

a. Dependent Variable: EPS

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 ^a	,221	,143	,92589	1,512

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: EPS

